

**PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK MELALUI  
PENDEKATAN  
ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM**

Studi Kasus pada CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment  
Jl. Jatirejo Jongke Kidul Sendangadi Mlati, Sleman

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Kristovel Junjung Prabowo**  
NIM : 002114128

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

**Skripsi**  
**PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK MELALUI**  
**PENDEKATAN**  
**ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM**  
Studi Kasus pada CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment  
Jl. Jatirejo Jongke Kidul Sendangadi Mlati, Sleman

oleh :  
Kristovel Junjung Prabowo  
NIM : 002114128

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal, 4 Maret 2006



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt

Pembimbing II

Tanggal, 4 Maret 2006



Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt

Skripsi  
**PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK MELALUI  
PENDEKATAN  
ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM**

Studi Kasus pada CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment  
Jl. Jatirejo Jongke Kidul Sendangadi Mlati, Sleman

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Kristovel Junjung Prabowo

NIM : 002114128

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 28 Juni 2006-08-13

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

**Nama Lengkap**

**Tanda Tangan**

Ketua : Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.  
Sekretaris : Lisia Apriani. S.E.,M.Si.,Akt.  
Anggota : Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.  
Anggota : Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.  
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto., Akt., M.Si.

*[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]*

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



*[Handwritten signature of Alex Kahu Lantum]*  
Alex Kahu Lantum, MS

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Magelang, 26 Februari 2006

Penulis,

Kristovel Junjung Prabowo

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Doa Bapa Kami:

Bapa kami yang di surga, dikuduskanlah nama-Mu,  
datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu, Di bumi seperti di surga.

Berikan pada kami hari ini makanan kami yang secukupnya,  
dan ampunilah kami akan kesalahan kami,  
seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami,  
dan janganlah membawa kami kedalam pencobaan, tetapi  
lepaskanlah kami dari yang jahat.

[karena Engkau lah yang empunya Kerajaan dan kuasa  
dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin]

(Matius 6: 9-13)

Kupersembahkan:

Allah Bapa yang memberi kasih dan pengharapan

Bapak dan Ibu tercinta, Yohandi, dan Elsa

Sahabat-sahabat terbaikku di USD

## **ABSTRAK**

### **PENETAPAN HARGA POKOK PRODUK MELALUI PENDEKATAN ACTIVITY BASED COSTING SISTEM Studi Kasus Pada CV. BANGUN CIPTA RAHARJA PROPERTY INVESTMENT**

**Kristovel Junjung Prabowo  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara penetapan harga jual produk menurut CV. Bangun Cipta Raharja dan penetapan harga jual produk melalui pendekatan sistem ABC. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Untuk menjawab perumusan masalah, peneliti mendiskripsikan langkah-langkah penetapan harga pokok produk CV. Bangun Cipta Raharja, kemudian mendiskripsikan penetapan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC, dan yang terakhir adalah membandingkan penetapan harga pokok produk menurut CV. Bangun Cipta Raharja dengan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga pokok produk menurut CV. Bangun Cipta Raharja dengan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC, melihat kondisi persaingan yang semakin ketat, CV. Bangun Cipta Raharja dapat mempertimbangkan penerapan Activity Based Costing Sistem pada perusahaan.

**ABSTRACT**  
**THE PRODUCT COST DETERMINATION WITH ACTIVITY BASED**  
**COSTING SYSTEM APPROACH**  
**A CASE STUDY AT CV. BANGUN CIPTA RAHARJA PROPERTY**  
**INVESTMENT**

**KRISTOVEL JUNJUNG PRABOWO**  
**UNIVERSITY OF SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**

**2006**

The Purpose this research was to know the difference between the product cost determination according to CV. Bangun Cipta Raharja and the one by activity based costing system approach. The method to get the data was field study consisting of documentation, observation, and interview.

The formulated problem was answered by describing the steps of CV. Bangun Cipta Raharja's product cost determination on describing the product cost determination by activity based costing system approach and finally comparing both determination.

Based on the result of data analisis, it could be concluded that there was no difference in product cost determination by CV. Bangun Cipta Raharja and the one by activity based costing system approach. With more rigid competition CV. Bangun Cipta Raharja can consider the application of avtivity based costing sistem in the organitation.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa yang maha kasih, yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat, dan petunjuk-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Penetapan Harga Jual Produk Melalui Pendekatan Activity Based Costing System” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Akt sebagai ketua jurusan akuntansi.
3. Ibu Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, dan koreksi, serta motivasi kepada penulis.
4. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt sebagai pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberi masukan, dan koreksi, serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak E. Maryarsanto P., S.E., Akt sebagai dosen tamu yang telah memberi masukan dan koreksinya.
6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi USD atas segala bimbingannya selama dibangku kuliah, beserta staff secretariat Fakultas Ekonomi atas bantuan dalam pengurusan administrasi..



7. CV. Bangun Cipta Raharja dan segenap pegawainya yang telah mengizinkan serta membantu proses penelitian, serta Dendi yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Dasiran dan Ibu Sri Anti serta simbah putri dan kedua adikku Yohandi dan Elsa yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnya
9. Mas Wiwin (Pdt. GKJ Grabag) beserta jemaat GKJ Grabag yang senantiasa memberi dorongan dan doa untuk setiap rencanaku.
10. KTM Motor, Kopdit Sahabat Manunggal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan ilmunya di lapangan.
11. Studio 17 Crew, Mas Ari, Parno, Harno, Bjah, Tridung, Yayuk, Gigi, Dani, Leky, Anto, Karyono, Sawali, dik Tietie, Ayok, dan sahabat lain. Terima kasih untuk kerja keras dan semangat serta rencana-rencananya.
12. Teman-teman kuliah, Hari bebek, Goceng, Hari cell, Sigit, Anton, Jampes, Agung, Widi, Acong, Gama, Dono, Galih, Ome, Wiwit, Ndok, Rosi, Upik, Dendi, Rika, Ririn, Dian, serta sahabat tercinta yang lain. Kalian semua adalah kenangan terindah saat belajar di USD
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 26 Mei 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SUSUNAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xy</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan .....	4

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Biaya dan Tujuan Sistem Akuntansi Biaya .....	6
B. Penggolongan Biaya .....	8
C. Pengukuran Biaya .....	11
D. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	12
E. <i>Activity Based Costing System</i> .....	18
F. Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dan Sistem ABC.....	29

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Obyek Penelitian .....	32
D. Data yang Dibutuhkan dan Dicari .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Variabel Penelitian .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	35

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	40
B. Tujuan Perusahaan.....	41
C. Lokasi Perusahaan .....	41
D. Bentuk Perusahaan .....	42
E. Struktur Perusahaan .....	42

F. Personalia dan Tenaga Kerja.....	45
G. Produksi.....	46

**BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Harga Pokok Produk Berdasar CV. Bangun Cipta Raharja .....	47
B. Penetapan Harga Pokok Produk Melalui Pendekatan ABC .....	64
C. Ada Tidaknya Perbedaan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan dan Harga Pokok Produk Melalui Pendekatan Sistem ABC .....	85

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan sistem informasi, khususnya dalam dunia usaha telah menciptakan persaingan yang menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini menjadi faktor penting yang mendorong perusahaan untuk melakukan pemanfaatan sistem informasi yang efisien.

Upaya yang harus dilakukan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi yang tepat sasaran, membutuhkan manajemen yang dapat bertanggung jawab atas penentuan besarnya biaya produk dalam operasi perusahaan, dan manajemen mampu mengukur *input* yang dibutuhkan, dan *output* yang ingin dicapai. Informasi akan ketepatan dan keakuratan biaya produk sangat dibutuhkan perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengukur tingkat konsumsi sumber daya yang sesungguhnya dipakai dalam proses produksi. Biaya dibebankan keproduk harus sesuai, agar menghasilkan produk yang *cost effective*. Produk yang *cost effective* memberikan informasi yang sangat mendukung bagi perusahaan untuk tujuan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, penetapan harga, dan kebijakan manajerial lainnya

Berdasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka dikembangkan sistem akuntansi yang berbasis aktivitas yang disebut *Activity-Based Costing System* (sistem ABC). Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak

langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan tarif secara menyeluruh atau departemen. Hal ini banyak menimbulkan masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap. Seringkali pembebanan biaya dengan sistem tradisional menimbulkan produk *undercosting* dan produk *overcosting*. Secara teori sistem ABC melakukan pembebanan biaya produksi yang lebih akurat dan relevan, yaitu melakukan pembebanan biaya terhadap setiap aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk. Sistem ABC seringkali dianggap lebih baik daripada sistem tradisional. Tetapi tidak ada jaminan bahwa sistem yang baru ini akan mendatangkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap penetapan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa besarnya nilai harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan untuk masing-masing produk yang akan diteliti?
2. Bagaimana penetapan harga pokok produk jika melalui pendekatan sistem ABC?
3. Apakah terdapat perbedaan antara penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penetapan harga pokok produk dengan pendekatan sistem ABC?

### **C. Batasan Masalah**

1. Sistem ABC dapat diterapkan untuk seluruh aktifitas dalam daur hidup suatu produk. Penelitian ini, membatasi pada biaya yang terjadi dalam proses produksi saja, dimana fokus pembahasan adalah membandingkan antara sistem akuntansi perusahaan yaitu menggunakan sistem tradisional dengan sistem ABC.
2. Penelitian ini membatasi terhadap pengolahan data guna menentukan besarnya harga pokok produk menurut perusahaan (tidak melakukan peninjauan lebih mendalam tentang penetapan harga pokok produk yang diberlakukan oleh perusahaan), dan penetapan harga pokok melalui pendekatan sistem ABC khusus untuk produk yang terdapat di kompleks perumahan sendangadi 1, meliputi: bangunan rumah tinggal tipe 36, tipe 45, tipe 48, tipe 52, dan tipe 60. Tidak untuk keseluruhan unit bangunan rumah tinggal di kompleks perumahan yang lain.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besarnya nilai harga pokok yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui penerapan penetapan harga pokok unit/produk melalui pendekatan sistem ABC.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang terjadi atas penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dibandingkan dengan penetapan harga pokok produk dengan sistem ABC.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I   Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II   Landasan Teori**

Bab ini menguraikan mengenai teori yang digunakan dalam mengolah data-data perusahaan yang merupakan objek penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang teori akuntansi biaya, sehubungan dengan penetapan harga pokok produk perhitungan sistem tradisional, dan teori tentang sistem ABC

### **BAB III   Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV   Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menguraikan tentang sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, lokasi perusahaan, bentuk perusahaan, struktur perusahaan, personalia perusahaan, dan produksi perusahaan.

### **BAB V   Analisa Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang proses pengolahan data dan analisa data berdasarkan teknik analisa data yang sudah ditentukan dan didasarkan pada teori-teori yang digunakan penulis.



## BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan serta saran sebagai informasi dan masukan bagi perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Biaya dan Tujuan Sistem Akuntansi Biaya

Sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang saling berhubungan yang melakukan satu atau lebih proses untuk mencapai tujuan-tujuan khusus. Dalam sistem informasi akuntansi terdapat bagian-bagian yang saling berhubungan, seperti: pemesanan dan penjualan, piutang yang ditagih dan penerimaan tunai, persediaan, buku besar umum dan akuntansi biaya. Bagian yang saling berhubungan ini disebut *subsistem* dari sistem informasi akuntansi. Proses yang dilakukan terhadap *subsistem* terdiri dari pengumpulan, pencatatan, pengikhtisaran dan pengelolaan data. Tujuan keseluruhan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keluaran, yaitu laporan keuangan bagi pengguna informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua *subsistem* utama:

1. Sistem akuntansi keuangan, menyajikan informasi yang dititik beratkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak eksternal organisasi.
2. Sistem informasi manajemen biaya, menyajikan informasi yang lebih dititik beratkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak internal yang digunakan untuk memenuhi tujuan manajemen:
  - a. Informasi untuk perhitungan harga pokok produk atau jasa
  - b. Informasi untuk pengambilan keputusan.
  - c. Informasi untuk perencanaan dan pengendalian.

Kebutuhan informasi biaya sangat penting bagi perusahaan guna memenuhi kebutuhan manajerial. Sehingga arti penting biaya dan bagaimana biaya digunakan sebagai sumber informasi dijelaskan sebagai berikut:

Hansen dan Mowen (1992: 44) mendefinisikan biaya produk adalah pembebanan biaya yang memenuhi tujuan manajerial yang telah ditetapkan, sehingga arti biaya produk mengilustrasikan tujuan manajerial yang dipenuhi. Definisi biaya produk dapat berbeda tergantung tujuan yang dipenuhi. Beberapa tujuan yang dipenuhi biaya produk antara lain:

1. Untuk keputusan penetapan harga, biaya produk meliputi biaya produk rantai nilai utama yaitu biaya penelitian dan pengembangan, biaya produksi, biaya penjualan meliputi biaya pemasaran, biaya pelayanan pelanggan, dan administrasi yang dapat ditelusuri harus dibebankan pada produk.
2. Untuk keputusan desain produk strategis dan analisis tingkat keuntungan taktis, semua biaya yang dapat ditelusuri harus dibebankan pada produk termasuk biaya-biaya dari kegiatan rantai nilai utama: penelitian dan pengembangan, produksi, pemasaran, dan biaya pelayanan pelanggan (termasuk biaya pelanggan pasca pembelian).
3. Untuk pelaporan keuangan eksternal, dalam menghitung harga pokok produk Standar, Akuntansi Keuangan (SAK)/The Financial Accounting Standards Board (FASB) mengharuskan hanya biaya produksi yang digunakan.

Dalam proses produksi, biaya diartikan sebagai sebuah ukuran dalam bentuk uang bagi sejumlah sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk.

Hansen dan Mowen (1992: 32) menyatakan bahwa biaya merupakan: *“A cost is a cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current of future benefit to the organization’s”*.

Kata biaya seringkali dialih-bahasakan dari *cost* menjadi *expense*. Istilah biaya digunakan sebagai padanan *cost* dan beban sebagai padanan *expense*. Menurut Hansen dan Mowen beban adalah biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Beban merupakan biaya yang sudah kadaluarsa (*expired*)

## **B. Penggolongan Biaya**

Manajemen dalam mengelola perusahaan memerlukan data biaya yang akurat. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok produk secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok produk secara teliti maka biaya perlu diklasifikasikan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Penggolongan biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi (1993: 14-17) adalah sebagai berikut:

### **1. Penggolongan biaya berdasarkan nama objek pengeluarannya.**

Dalam cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya: biaya bahan bakar, biaya pengecatan, biaya asuransi, dan lain sebagainya.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu:
  - a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
  - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh: biaya iklan.
  - c. Biaya administrasi umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh: biaya fotocopy.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dikelompokkan sebagai berikut:
  - a. Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sekarang disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*).

4. Berikut ini merupakan elemen-elemen biaya pada perusahaan manufaktur (Hansen dan Mowen, 1997: 46-47):
  - a. Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang dihasilkan. Misalnya; kayu pada perabotan, baja pada mobil.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Biaya ini melakukan konversi bahan baku menjadi produk jadi. Misalnya: juru masak pada rumah makan, pekerja pada lini perakitan suatu departemen produksi.
  - c. Biaya *overhead* pabrik, adalah semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung yang dikumpulkan menjadi satu kategori. Misalnya; depresiasi bangunan dan peralatan, pemeliharaan, pengawasan.
5. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, digolongkan menjadi (Sugiri, 1994: 26-27) :
  - a. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume tertentu.
  - b. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - c. Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

6. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya oleh Mulyadi (1993: 17) adalah sebagai berikut:
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaat dengan cara depresiasi atau diamortisasi.
  - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*), adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran tersebut.

### C. Pengukuran Biaya

Total biaya manufaktur diukur, dan selanjutnya harus dapat dikaitkan dengan unit yang diproduksi. Pengukuran biaya (*cost measurement*) meliputi penentuan jumlah nilai uang (satuan nilai mata uang, Indonesia = Rupiah) dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang digunakan pada produksi. Pembebanan biaya (*cost assignment*): Proses pengkaitan biaya dengan unit yang diproduksi setelah biaya tersebut diukur. (Hansen dan Mowen, 1999: 131).

## D. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

### 1. Pengertian Harga Pokok Produk Tradisional

Akuntansi biaya tradisional didesain untuk perusahaan manufaktur. Oleh karena itu biaya dibagi berdasarkan tiga fungsi pokok yang terdapat pada perusahaan, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Akuntansi biaya tradisional hanya memperhitungkan biaya produksi ke dalam biaya produk. Biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam biaya produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha.

Dalam proses penetapan harga produksi hubungan *input* dan *output* yang dapat diobservasi secara fisik antara tenaga kerja langsung, bahan langsung, dan produk, tidaklah tersedia untuk *overhead*, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik harus bergantung pada penelusuran penggerak atau alokasi. (Hansen dan Mowen, 1999: 135-145) menjelaskan:

- a. Dalam sistem biaya tradisional, hanya penggerak aktivitas tingkat unit yang digunakan untuk membebankan biaya kepada produk. Penggerak aktivitas tingkat unit (*unit-level activity drivers*) adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya sebagai akibat perubahan unit yang diproduksi. Penggunaan penggerak (*drivers*) berdasar unit mengasumsikan bahwa overhead yang dikonsumsi produk berkorelasi tinggi dengan jumlah unit yang diproduksi. Contoh-contoh penggerak



tingkat unit yang secara umum digunakan untuk membebankan biaya overhead meliputi:

- 1). Unit yang diproduksi.
- 2). Jam tenaga kerja langsung.
- 3). Bahan baku.
- 4). Jam mesin, liter bahan bakar.

b. Pembebanan Tarif *Overhead* Pabrik

1). Tarif Pabrik Menyeluruh



**Gambar II.1.** Peraga tarif pabrik menyeluruh untuk pembebanan biaya *overhead* tradisional (Hansen dan Mowen, 1992: 137)

Untuk tarif pabrik menyeluruh, biaya *overhead* pabrik pertama-tama diakumulasikan dalam satu kelompok besar perusahaan secara menyeluruh. Perhitungan tarif perusahaan menyeluruh, rumus penentuan tarif *overhead* produksi adalah:

$$\text{Tarif overhead yang ditentukan terlebih dahulu} = \frac{\text{Overhead yang dianggarkan}}{\text{Aktifitas yang diharapkan}}$$

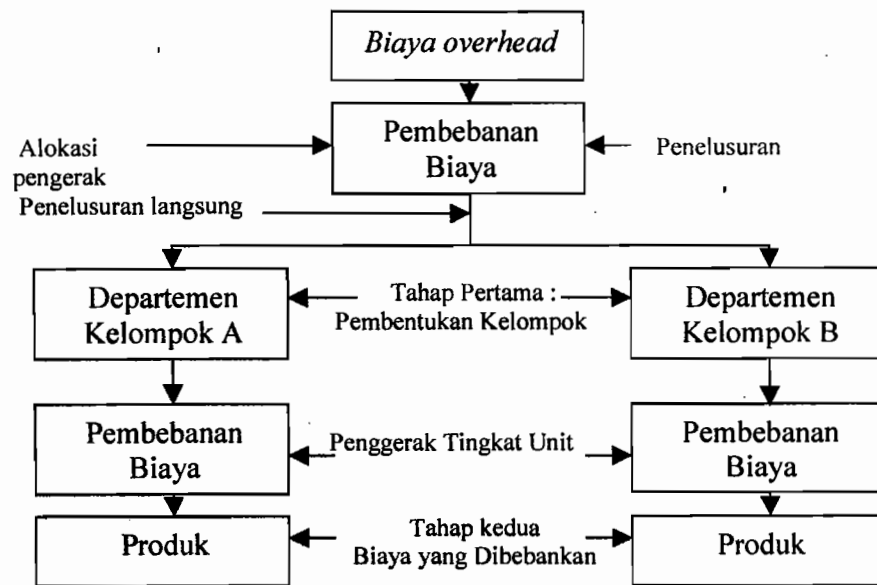
Tarif overhead pabrik yang ditentukan terlebih dahulu digunakan untuk membebankan biaya *overhead* ke produksi setelah aktivitas aktual terjadi. *Overhead* yang dibebankan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif overhead} \times \text{Aktifitas aktual}$$

## 2). Tarif Departemental

Pada pembebanan tahap pertama, departemen adalah objek biaya dan biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan penelusuran langsung, penelusuran penggerak, dan alokasi.

Produk yang melewati departemen diasumsikan menghabiskan sumber daya overhead sesuai proporsi penggerak berdasarkan unit departemen. Sebagai contoh departemen A menggunakan penggerak jam tenaga kerja langsung (untuk departemen dengan tenaga kerja intensif) dan jam mesin untuk departemen B (untuk departemen dengan mesin intensif). Oleh sebab itu, pada tahap kedua, *overhead* dibebankan ke produk dengan mengkalikan tarif departemental dengan jumlah penggerak yang digunakan departemen yang bersangkutan.



**Gambar II.2.** Peraga pembebanan biaya *overhead* tradisional: tarif departemental (Hansen dan Mowen, 1992: 140)

Maka rumus perhitungan tarif *overhead* adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif Departemen} = \frac{\text{Overhead yang dianggarkan}}{\text{Penggerak tingkat unit intensif}}$$

Total *overhead* yang dibebankan ke produk adalah jumlah nilai yang diterima dari setiap departemen.

$$\text{Overhead yang dibebankan} = (\text{Tarif dep. A} \times \text{Jam Tenaga Kerja Aktual}) + (\text{Tarif Departemen B} \times \text{Jam Mesin Aktual})$$

## 2. Keunggulan dan Keterbatasan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Keunggulan yang dimiliki oleh sistem akuntansi biaya tradisional antara lain:

- a. Akuntansi biaya tradisional mempunyai prinsip yang mudah diterapkan pada perusahaan

- b. Sistem akuntansi biaya tradisional memiliki dasar-dasar yang sudah jelas dan hal ini mempermudah untuk proses pemeriksaan.
- c. Sesuai dengan akuntansi yang diterima umum, hal ini mendukung proses pertanggungjawaban keuangan kepada pihak yang membutuhkan.

Adapun kekurangan atau kelemahan dari sistem akuntansi biaya tradisional antara lain:

- a. Hanya menggunakan penggerak tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik dari pusat-pusat biaya kepada produk.
- b. Dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik dari pusat-pusat biaya ke produk hanyalah terkait dengan volume produksi.
- c. Distorsi biaya produksi terjadi karena produk mengkonsumsi sumber daya pendukung yang proporsinya tidak sama dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Akibat yang mungkin terjadi dari sistem akuntansi biaya tradisional adalah *under costing products* atau *over costing products*. Mengakibatkan harga pesaing tampak lebih rendah atau lebih tinggi dari produk yang dihasilkan perusahaan. Kondisi biaya produk lebih rendah dari pesaing mengakibatkan kerugian dalam perusahaan, sebaliknya kondisi biaya produk lebih tinggi dari pesaing mengakibatkan pelanggan berpindah untuk memperoleh produk yang lebih murah.

4. Ilustrasi Perhitungan Biaya Produk Tradisional (Hansen dan Mowen, 2000: 343)

Tyson Lamp Company adalah produsen lampu bermutu. Perusahaan ini memproduksi dua jenis lampu: klasik dan modern. Data yang dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel II.1. Data produksi lampu; Tyson Lamp Company, Inc.

Lampu	Kuantitas	Biaya utama	Jam mesin	Perpindahan bahan	Penyetelan
Klasik	400.000	\$800.000	100.000	200.000	100
Modern	100.000	\$150.000	25.000	100.000	5
Nilai dolar		<b>\$950.000</b>	<b>\$500.000</b>	<b>\$850.000</b>	<b>\$650.000</b>

Biaya pengoperasian peralatan, penanganan bahan dan penyetelan dibebankan pada lampu atas dasar jam mesin.

Biaya unit untuk masing-masing lampu dengan metode tradisional: *Overhead* total sebesar \$2.000.000 (\$500.000+\$850.000+\$650.000). tarif untuk perusahaan sebesar \$16 per jam mesin (\$2.000.000/125.000).

*Overhead* dibebankan sebagai berikut:

Lampu klasik:	$\$16 \times 100.000 = \$1.600.000$
Lampu modern:	$\$16 \times 25.000 = \$ 400.000$
Biaya unit untuk kedua produk adalah sebagai berikut:	
<b>Lampu klasik</b>	
Biaya utama	= \$ 800.000
Biaya <i>overhead</i>	= <u>\$1.600.000</u>
	\$2.400.000
Dibagi dengan unit yang diproduksi	<u>400.000</u>
Biaya per unit lampu klasik	\$6
<b>Lampu modern</b>	
Biaya utama	= \$ 150.000
Biaya <i>overhead</i>	= <u>\$ 400.000</u>
	\$ 550.000
Dibagi dengan unit yang diproduksi	<u>100.000</u>
Biaya per unit lampu klasik	\$5,5

## E. *Activity-Based Costing System*

### 1. Pengertian *Activity-Based Costing System* (Sistem ABC)

Sistem ABC dikembangkan dengan adanya pemikiran bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan mengkonsumsi sumber daya (Horngren 2000: 142.). Disamping itu sistem ABC juga mendasarkan pada pemikiran bahwa akibat atau konsekuensi dari sebuah aktivitas menyebabkan penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan, yang dicatat oleh akuntan sebagai biaya (Gayle 1996: 120).

Sistem ABC melaporkan tingkat besarnya suatu aktivitas mengkonsumsi biaya sebagaimana perusahaan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya. Pengertian sistem ABC adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan, kemudian pada produk (Hansen dan Mowen 2000: 321).

### 2. Aktivitas

Hal yang menarik dalam sistem ABC adalah adanya unsur “aktivitas” yang melekat pada setiap pengertiannya. Pengertian aktivitas yang dimaksud dalam sistem ABC adalah sebuah proses atau prosedur yang menyebabkan timbulnya sebuah pekerjaan. Contoh aktivitas adalah memindahkan bahan baku dari gudang ke proses produksi, melakukan set-up atas mesin-mesin produksi, melakukan order pembelian bahan baku, menghubungi pemasok untuk barang yang dibutuhkan dalam proses produksi, dan lain sebagainya.

Hansen dan Mowen (1999: 32) aktivitas adalah: “suatu unit dasar dari pekerjaan yang dilakukan dalam sebuah perusahaan”.

Pengertian mendasar dari sistem ABC adalah adanya analisa terhadap keseluruhan aktivitas-aktivitas. Untuk itu diperlukan identifikasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas yang ada dalam tiap-tiap departemen dan sebab timbulnya aktivitas.
  - b. Dalam kondisi yang bagaimana aktivitas tersebut dilaksanakan.
  - c. Bagaimana frekuensi masing-masing aktivitas dalam pelaksanaannya.
  - d. Sumber-sumber yang dikonsumsi untuk melaksanakan masing-masing aktivitas.
  - e. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab timbulnya aktivitas tersebut atau penggunaan atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Syarat Penerapan *Activity-Based Costing System*

Agar sistem ABC dapat diterapkan secara optimal maka harus dipenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut (Cooper, 1991: 372):

- a. Diversitas produk tinggi. Diversitas produk tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk dengan menggunakan beberapa fasilitas manufaktur yang sama, dengan demikian timbul masalah untuk mengalokasi atau membebankan sumber daya yang dikonsumsi ke masing-masing produk.

- b. Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat, sehingga informasi tentang harga pokok produk akurat akan lebih mendukung manajemen dalam mengambil keputusan.
  - c. Biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk rendah. Syarat ini memiliki arti bahwa biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk harus rendah atau biaya perancangan dan pengoperasian system tersebut harus lebih rendah dibandingkan manfaat yang diperoleh dimasa yang akan datang.
  - d. Jumlah biaya *overhead* pabrik cukup tinggi, mempunyai prosentase sepadan dengan biaya-biaya yang lain.
  - e. Kesiapan sumberdaya manusia, karena sistem ABC mengutamakan kinerja sistem, maka dibutuhkan orang yang secara cepat memahami sistem dan diimplementasikan
4. Pembebanan Biaya *Activity-Based Costing System*

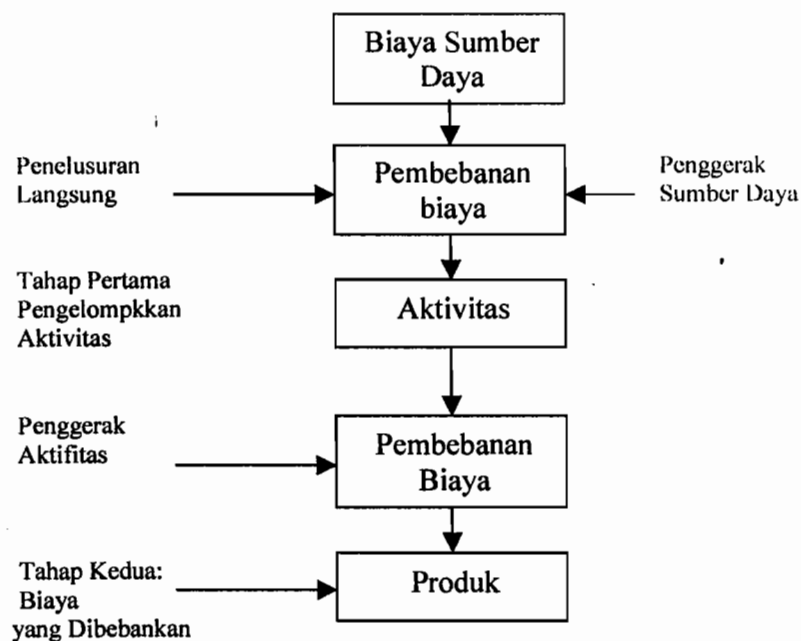
Beberapa elemen yang cukup penting dalam pembebanan biaya dengan sistem ABC yaitu (Hansen dan Mowen, 1992: 147-149):

- a. Setiap aktivitas terjadi disebabkan adanya *input* yang menyebabkan harus dilakukannya suatu aktivitas. Contoh aktivitas pembelian bahan baku timbul karena adanya permintaan atas bahan baku.
- b. Sumber-sumber tersebut dikonsumsi oleh tiap aktivitas. Yang dimaksud sumber-sumber adalah semua hal yang dikorbankan atau digunakan oleh perusahaan seperti tenaga kerja, mesin, peralatan, dan fasilitas lain. Dengan demikian, kita dapat melakukan pengukuran atas



sumber daya yang digunakan melalui aktivitas yang terjadi. Sebagai contoh, aktivitas pembelian bahan baku mengkonsumsi waktu seorang pekerja satu jam untuk memproses setiap satu permintaan pembelian bahan baku.

- c. Setiap aktivitas dihubungkan dengan *output* atau objek biaya yang dihasilkan oleh suatu unit organisasi.



**Gambar II.3.** Peraga pembebanan biaya sistem ABC (Hansen dan Mowen, 1992: 147)

Adanya asumsi bahwa biaya yang dikeluarkan hanya bervariasi sesuai dengan jumlah unit yang dihasilkan adalah benar untuk beberapa aktivitas yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi, seperti pembelian dari bahan baku dari pemasok dan sebagainya. Tetapi ternyata banyak biaya yang dikeluarkan tidak dipengaruhi dengan jumlah unit yang diproduksi, melainkan dipengaruhi dengan banyaknya transaksi,

contohnya setiap saat perusahaan mengeluarkan bahan baku dari gudang dengan membuat dokumen penggunaan bahan baku. Transaksi tersebut menyebabkan adanya aktivitas *overhead* produksi meningkat seperti inspeksi barang, set-up atau penjadwalan.

Dalam hal ini akuntan harus mengetahui dasar apa yang bisa digunakan untuk mengalokasikan biaya atas aktivitas.

a. Driver Sumber daya (*resources Driver*)

Adalah ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. *Cost driver* digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke *cost pool*. Misalnya: persentase dari luas total yang digunakan oleh suatu aktivitas.

b. Driver aktivitas (*activity driver*)

Adalah Ukuran frekwensi dan intensitas permintaan suatu aktivitas terhadap obyek biaya. *Activity Driver* digunakan untuk membebankan biaya dari *cost pool* ke obyek biaya. Misalnya: jumlah suku cadang yang berbeda yang digunakan dalam produk akhir untuk mengukur konsumsi aktivitas penanganan bahan untuk setiap produk.

6. Ilustrasi Identifikasi dan Klasifikasi *Activity-Based Costing System* (Hansen dan Mowen, 2000: 334)

Marvel Components, Inc., memproduksi dua jenis wafer: wafer A dan Wafer B. Wafer adalah lapisan tipis silicon yang digunakan sebagai dasar bagi rangkaian elektronik terintegrasi (*integrated circuit*) atau komponen elektronik lainnya. Cetakan untuk setiap wafer menyatakan

konfigurasi tertentu, suatu konfigurasi yang didesain untuk penggunaan produk akhir tertentu. Wafer diproduksi dalam batch-batch, dimana setiap batch berkaitan dengan suatu jenis wafer tertentu (A atau B). Didalam proses penyisipan dan pemilahan wafer, cetakan dimasuk-sisipkan dan wafer-wafer diuji untuk menjamin bahwa cetakan tidak cacat. Marvel mempunyai daftar aktivitas dan biaya sebagai berikut:

Tabel II.2. Daftar kegiatan dan biaya

Aktivitas	Anggaran Biaya Aktivitas (dalam \$)
1. Mengembangkan program uji	300.000
2. Membuat kartu-kartu pemeriksaan	160.000
3. Menguji Produk	275.000
4. Menyusun batch	120.000
5. Desain rekayasa	130.000
6. Penanganan lot-lot wafer	90.000
7. Memasukan cetakan	225.000
8. Memesan Bahan	200.000
9. Menerima bahan	320.000
10. Membayar pemasok	180.000
11. Menyediakan utilitas	20.000
12. Menyediakan ruangan	50.000

a. Klasifikasi Proses

Dari duabelas aktivitas, tujuh yang pertama dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu menyisipkan dan mendeteksi cetakan yang cacat, oleh sebab itu dibebankan ke proses penyisipan dan pemilahan wafer. Demikian pula untuk aktivitas lainnya, banyaknya aktivitas diklasifikasikan berdasarkan proses berdasarkan tujuan yang sama. Aktivitas 8,9, dan 10 memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh bahan (komponen), sehingga dimasukkan kedalam proses perolehan. Aktivitas 11 dan 12 sama halnya, yaitu mempunyai tujuan mempertahankan proses pemilihan dan proses-proses lainnya di pabrik, sehingga diklasifikasikan dalam proses pemeliharaan.

Tabel II.3. Klasifikasi Proses Marvel Components, Inc.

Proses Pemasukan dan Pemisahan	Proses Perolehan	Proses Pemeliharaan
Mengembangkan program uji Membuat kartu periksa Menguji Produk Menyusun batch Desain rekayasa Penanganan lot-lot wafer Memasukan cetakan	Memesan Bahan Menerima bahan Membayar pemasok	Menyediakan utilitas Menyediakan ruangan

b. Klasifikasi Tingkat Aktivitas

Dalam sistem ABC, setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok aktivitas yang berfungsi untuk mengidentifikasi dasar alokasi yang dipilih oleh masing-masing *cost driver* dari biaya yang dikeluarkan atas kelompok-kelompok biaya aktivitas. Penggolongan aktivitas-aktivitas tersebut adalah (Hansen dan Mowen 1999: 123)

- a. *Unit-Level Activity*, adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali satu unit produk diproduksi.
- b. *Batch-Level Activity*, adalah aktivitas yang berhubungan dengan sekelompok (grup) barang atau jasa.
- c. *Product Sustaining (or Service Sustaining) Activity*, adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung eksistensi produk yang dihasilkan di pasaran.
- c. *Facility Sustaining Activity*, adalah aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan (eksistensi) pabrik dalam beroperasi.

Aktivitas didalamnya diidentifikasi ke dalam tingkat-tingkat aktivitas yaitu: unit, *batch*, produk atau fasilitas.

Tabel II.4. Klasifikasi Tingkat Aktivitas; Marvel Components, Inc.

Proses Pemasukan dan Pemisahan	Proses Perolehan	Proses Pemeliharaan
Tingkat unit: Menguji Produk Memasukan cetakan Tingkat <i>batch</i> : Menyusun batch Penanganan lot-lot wafer Tingkat Produk: Mengembangkan program uji Membuat kartu periksa Desain rekayasa	Tingkat batch: Memesan Bahan Menerima bahan Tingkat produk: Membayar pemasok	Tingkat fasilitas: Menyediakan utilitas Menyediakan ruangan

c. Klasifikasi *Activity Driver*

Bila aktivitas telah diklasifikasikan berdasarkan proses dan tingkat, maka ditentukan *Activity Driver* guna mengukur kebutuhan produk akan sumber daya aktivitas. Aktivitas yang mempunyai *Activity Driver* yang sama dengan perbandingan rasio yang sama dibentuk satu set aktivitas homogen. Setiap set aktivitas homogen ditentukan, maka kelompok biaya homogen terbentuk dengan menjumlahkan secara sederhana dari masing-masing aktivitas di dalam setiap set homogen.



Tabel II.5. Klasifikasi *Activity Driver* dan Kelompok Biaya Homogen; Proses Pemasukan dan Pemisahan

Tingkat aktivitas	<i>Activity Driver</i>	Biaya aktivitas (dalam \$)
Tingkat unit: Kelompok 1 Menguji Produk Memasukan cetakan	Jumlah cetakan Jumlah cetakan	275.000 225.000 <b>500.000</b>
Tingkat batch: Kelompok 2 Menyusun batch Penanganan lot-lot wafer	Jumlah batch Jumlah batch	120.000 90.000 <b>210.000</b>
Tingkat Produk: Kelompok 3 Mengembangkan program uji Membuat kartu periksa	Jumlah produk Jumlah produk	300.000 160.000 <b>460.000</b>
Kelompok 4 Desain rekayasa	Jumlah pesanan perubahan	<b>130.000</b>

Tabel II.6. Klasifikasi *Activity Driver* dan Kelompok Biaya Homogen; Proses Perolehan

Tingkat aktivitas	<i>Activity Driver</i>	Biaya aktivitas
Tingkat batch: Kelompok 5 Memesan Bahan Menerima bahan	Jumlah pesanan pembelian Jumlah pesanan pembelian	200.000 320.000 <b>520.000</b>
Tingkat produk: Kelompok 6 Membayar pemasok	Jumlah komponen	<b>180.000</b>

Tabel II.7. Klasifikasi *Activity Driver* dan Kelompok Biaya Homogen; Proses Pemeliharaan

Tingkat aktivitas	<i>Activity Driver</i>	Biaya aktivitas
Tingkat fasilitas: Kelompok 7 Menyediakan utilitas Menyediakan ruangan	Jam tenaga kerja langsung Jam tenaga kerja langsung	20.000 50.000 <b>70.000</b>

Setelah data tentang aktivitas, biaya, dan pendorong dikumpulkan langkah selanjutnya menghitung tarif masing-masing aktivitas dan menggunakan tarif untuk membebankan biaya pada produk, untuk mempermudah perlu mengumpulkan dan menyusun data yaitu dengan membuat data keterkaitan.

Tabel II. 8. Keterkaitan Aktivitas

Aktivitas	Proses	Tingkat	Activity Driver	Kapasitas	Biaya
1. Mengembangkan program uji	Pemilahan	Produk	Jumlah produk	2	300.000
2. Membuat kartu pemeriksaan	Pemilahan	Produk	Jumlah produk	2	160.000
3. Menguji Produk	Pemilahan	Unit	Jumlah cetakan	2.000.000	275.000
4. Menyusun batch	Pemilahan	Batch	Jumlah batch	400	120.000
5. Desain rekayasa	Pemilahan	Produk	Perubahan pesanan	40	130.000
6. Penanganan lot-lot wafer	Pemilahan	Batch	Jumlah batch	400	90.000
7. Memasukan cetakan	Pemilahan	Unit	Jumlah cetakan	2.000.000	225.000
8. Memesan Bahan	Pembelian	Batch	Pesanan pembelian	800	200.000
9. Mencrima bahan	Pembelian	Batch	Pesanan pembelian	800	320.000
10. Membayar pemasok	Pembelian	Produk	Jumlah komponen	4.000.000	180.000
11. Menyediakan utilitas	Mempertahankan	Fasilitas	Jam kerja langsung	200.000	20.000
12. Menyediakan ruangan	Mempertahankan	Fasilitas	Jam kerja langsung	200.000	50.000

Perhitungan tarif kelompok biaya :

**Proses pemasukan dan pemisahaan:**

Kelompok tingkat unit

Kelompok 1

$$\text{Tarif} = \$500.000/2.000.000$$

$$= \$0.25 \text{ per cetakan}$$

Kelompok tingkat batch

Kelompok 2

$$\text{Tarif} = \$210.000/400$$

$$= \$525 \text{ per batch}$$

Kelompok tingkat produk

Kelompok 3

$$\text{Tarif} = \$460.000/2$$

$$= \$230.000 \text{ per produk}$$

kelompok 4

$$\text{tarif} = \$130.000/40$$

$$= \$3.250 \text{ per pesanan perekayasaan}$$

**Proses perolehan:**

Kelompok tingkat batch

Kelompok 5

tarif = \$520.000/800

= \$650 per pesanan pembelian

Kelompok 6

tarif = \$180.000/1.000.000

= \$0.045 per bagian

**Proses pemeliharaan:**

Kelompok tingkat fasilitas

Kelompok 7

Tarif = \$70.000/200.000

= \$0.35 per jam tenaga kerja langsung

**7. Kebaikan dan Kelemahan *Activity-Based Costing System***

Beberapa kebaikan dari sistem ABC sebagai suatu sistem pembebanan biaya adalah:

- a. Sistem ABC mengatasi adanya distorsi informasi atas biaya produk yang dibebankan yang dihasilkan dari sistem pembebanan tradisional. Dalam hal ini sistem ABC mendikteksi hubungan sebab akibat antara aktivitas yang timbul dengan *driver*, sehingga dengan menfokuskan pada tiap *driver* yang ada dalam setiap aktivitas yang muncul dalam perusahaan, manajer dapat mengerti penyebab *inefisiensi* biaya yang muncul dan melakukan tindakan-tindakan koreksi apabila diperlukan.
- b. Sistem ABC lebih memberikan informasi yang akurat mengenai biaya-biaya yang muncul dan dibebankan kepada produk, terutama bagi perusahaan yang memiliki volume produksi tinggi dan diversifikasi produk yang beraneka ragam. Dalam hal ini manajer akan mengetahui aktifitas mana yang harus ditingkatkan untuk



menambah profit bagi perusahaan dan aktivitas mana yang seharusnya dikurangi.

- c. Sistem ABC memberikan data yang lebih akurat bila biaya-biaya yang muncul di setiap aktivitas adalah sejenis dan bersifat proporsional terhadap *cost driver* yang telah ditentukan.

Disamping memiliki kelebihan-kelebihan, sistem ABC juga memiliki kelemahan tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Gayle (1996:132), kelemahan sistem ABC tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajer membutuhkan waktu yang lama mendeteksi produk.
- b. Sistem ABC tidak memenuhi kriteria prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sehingga hanya bisa diterapkan sebagai laporan kepada pihak internal perusahaan dan bukan kepada pihak eksternal perusahaan.

#### **F. Perbandingan Sistem Tradisional dan Sistem ABC**

Perbandingan antara *activity-based costing system* dan sistem tradisional akan dijelaskan sebagai berikut (Carter dan Usry, 2004: 499-500):

1. Dasar pengalokasian
  - a. Sistem tradisional menggunakan level unit sebagai dasar untuk mengalokasikan *overhead* ke produknya.
  - b. *ABC system* menggunakan dasar aktivitas yang dilakukan sebagai dasar untuk pembebanan biaya ke produk.

## 2. Homogenitas biaya dalam kumpulan biaya.

- a. *ABC system* memerlukan perhitungan satu kumpulan biaya aktivitas dan mengidentifikasikan satu pendorong aktivitas untuk masing-masing aktivitas yang signifikan. Sebagai akibatnya maka dalam tiap komponen biaya terdapat lingkaran homogenitas yang tinggi.
- b. Sistem tradisional tidak mempunyai tingkat homogenitas yang tinggi sebab penggolongan biaya didasarkan pada penggolongan tertentu, yaitu digolongkan secara keseluruhan untuk tarif pabrik dan digolongkan ke departemen-departemen dengan menggunakan intensitas biaya pada departemen tertentu.

## 3. Tahap penetapan biaya

- a. *ABC system* menggunakan dua tahap pembebanan biaya. Tahap pertama ialah pembentukan biaya berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas dan pada tahap kedua biaya aktivitas dialokasikan pada tiap produk.
- b. Sistem tradisional biasanya menggunakan dua tahap pembebanan biaya tetapi pada tahap pertama biaya dibebankan pada unit organisasi (pabrik atau departemen) dan pada tahap berikutnya biaya dibebankan pada produk.

Penerapan kedua metode pada perusahaan sering kali memiliki perbedaan hasil atas biaya produk yang dibebankan, terutama bagi perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan produk *undercosting* dan produk *overcosting* yang terjadi pada

saat menbebaskan biaya-biaya. Kemungkinan produk *undercosting* dan produk *overcosting* tersebut bisa disebabkan karena adanya keragaman volume produk (*volume diversity*) dan keragaman jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan (*produk diversity*).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah study kasus yaitu peneliti mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis, kemudian dari hasil analisis ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian: Penelitian dilakukan di CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment, Jl. Jatirejo Jongke Kidul Sendangadi Mlati, Sleman.
2. Lokasi penelitian: Penelitian dilakukan dikomplek perumahan Pesona Sendangadi 1.
3. Waktu penelitian: Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2004 – Februari 2005

#### **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

1. Subyek penelitian
  - a. Pimpinan perusahaan / Komisaris perusahaan
  - b. Komisaris dewan direksi, dalam kasus ini merangkap sebagai direktur operasional

- c. Direktur keuangan
  - d. Direktur teknik
  - e. Direktur pemasaran
2. Obyek Penelitian
- a. Perumahan Pesona Sendangadi 1, unit bangunan rumah tinggal masing-masing produk.
  - b. Aktivitas-aktivitas produksi yang menimbulkan biaya.

**E. Data yang Dibutuhkan dan Dicari**

- 1. Gambaran umum perusahaan.
- 2. Data produk yang diproduksi selama tahun 2004.
- 3. Data yang berhubungan dengan segala macam aktivitas yang berpengaruh terhadap penetapan harga pokok produk.
- 4. Aktivitas-aktivitas produksi yang menimbulkan biaya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara ~~mengumpulkan dan mempelajari tentang data yang berkaitan dengan~~

masalah yang diteliti. Data-data tersebut antara lain adalah: data struktur organisasi, data biaya produksi, data aktivitas produksi yang menimbulkan biaya produksi, data biaya-biaya langsung dari setiap aktivitas, data yang berhubungan dengan penentuan tarif, proses pembebanan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Observasi

Yaitu dilakukan dengan cara mengamati praktek dan prosedur pelaksanaan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai objek yang diteliti. Dalam kasus ini adalah melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas yang dilakukan dalam operasi perusahaan khususnya dalam proses produksi.

c. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data berupa tanya jawab dengan pejabat yang berwenang dalam perusahaan, meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan proses penetapan harga jual.

2. Penelitian Kepustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan dari berbagai literatur yang relevan.

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini dimaksudkan untuk melihat aspek-aspek yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kasus yang dimunculkan dalam penelitian ini.

1. Masalah pertama: Besarnya penetapan harga pokok produk yang ditetapkan perusahaan, serta proses penetapan harga pokok menurut perusahaan.
2. Masalah kedua: Langkah-langkah penetapan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC.
3. Masalah ketiga: Uji hipotesa dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon, untuk menentukan ada atau tidak perbedaan antara penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang ada, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Besarnya Nilai Harga pokok Menurut Perusahaan :
  - a. Melakukan wawancara guna mengumpulkan informasi tentang macam-macam jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan mengambil beberapa jenis produk sebagai sample penelitian.
  - b. Melakukan pengumpulan data terhadap besarnya nilai harga pokok produk yang telah ditetapkan menurut perusahaan untuk masing-

masing jenis produk, dan data tentang langkah-langkah penetapan harga pokok produk menurut perusahaan.

- c. Menyajikan laporan besarnya nilai harga pokok produk yang ditetapkan menurut perusahaan.
2. Menetapkan harga pokok dengan sistem ABC diambil langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Mengumpulkan informasi tentang biaya dan objek biaya yang dapat ditelusuri secara langsung dan secara tidak langsung.
  - b. Melakukan penelusuran terhadap biaya langsung (bahan baku dan tenaga kerja langsung).
  - c. Melakukan penelusuran biaya tidak langsung melalui identifikasi terhadap aktivitas yang dilakukan yang berkaitan dengan overhead pabrik.
  - d. Melakukan klasifikasi proses terhadap aktivitas-aktivitas yang telah teridentifikasi.
  - e. Menentukan tingkat aktivitas untuk masing-masing kelompok proses yang telah ditentukan.
  - f. Mengumpulkan informasi tentang biaya *overhead* produksi pada aktivitas-aktivitas produksi, dan menentukan *driver* masing-masing aktivitas.
  - g. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut kedalam kelompok biaya yang homogen (menentukan *cost pool*)
  - h. Menghitung tarif masing-masing *cost pool*.



- i. Mengukur permintaan terhadap aktivitas pada tiap produk, dan menentukan pembebanan terhadap biaya *overhead* produksi.
  - j. Menghitung biaya produk untuk masing-masing jenis produk dan menentukan biaya per unit untuk masing-masing produk dengan membagi dengan unit produk yang dihasilkan.
3. Menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penetapan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC, digunakan uji peringkat Wilcoxon. Uji ini mampu menyatakan anggota dari suatu pasangan lebih besar dan dapat menjelaskan tanda perbedaan antara n pasangan (jumlah objek penelitian yang digunakan), serta memberikan urutan ranking absolut, Metode uji peringkat Wilcoxon adalah sebagai berikut:
- a. menentukan dua pasangan yang akan dibandingkan yaitu X adalah penetapan harga pokok produk menurut perusahaan, dan Y adalah harga pokok produk melalui pendekatan system ABC.
  - b. menentukan selisih terhadap besarnya nilai  $X_n$  dan  $Y_n$ , simbol d adalah besarnya selisih antara nilai X dan Y untuk masing-masing objek penelitian, dimana  $d_n = Y_n - X_n$
  - c. melakukan rangking terhadap nilai  $d_n$  yang telah diperoleh. Ranking 1 diberikan untuk nilai terkecil, dan ranking 2 untuk nilai terkecil berikutnya sampai dengan jumlah n ( jumlah objek yang diteliti) tanpa memperhatikan tanda positif atau negatif. Apabila terdapat jumlah  $d_n$

terhadap objek tertentu adalah sama, diberikan ranking yang sama sesuai peringkat yang diperoleh.

- d. Setelah ranking berhasil disusun, langkah berikutnya adalah membubuhkan tanda positif atau negatif sesuai hasil  $d_n$  yang diperoleh.
- e. Menyatakan hipotesis nol adalah perlakuan X dan Y adalah sama.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dan sistem ABC.

$H_1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan untuk penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dan sistem ABC.

Kemungkinan, besar nilai  $d_n$  yang diperoleh adalah positif dan negatif, positif apabila nilai  $Y_n$  lebih besar dari  $X_n$ , dan sebaliknya negatif bilamana nilai  $X_n$  lebih besar dari nilai  $Y_n$ . Jika tidak terdapat perbedaan antara X dan Y, maka beberapa ranking dari  $d_n$  positif dan  $d_n$  negatif bila dijumlahkan adalah sama. Jika  $d_n$  positif sangat berbeda terhadap  $d_n$  negatif dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan untuk nilai X dan Y.

- f. Memilih tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang diinginkan, dalam kasus ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.  $T^+$  observasi sama dengan harga tercantum dalam table *critical value of  $T^+$  for Wilcoxon* untuk sampel ukuran n, sehingga besar probabilitas  $T^+$  dapat ditentukan

g. Pernyataan kesimpulan berdasarkan probabilitas.

$H_0$ : diterima jika probabilitas signifikan  $T^+$  lebih besar sama dengan 0,05

$H_0$ : ditolak jika probabilitas signifikan  $T^+$  lebih kecil sama dengan 0,05

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang bangunan / property, baik sebagai perencana, pengawas, supervisi, pemborong, pelaksana, desain, interior / eksterior. Sebelum bergerak dalam usaha property CV. Bangun Raharja Property Investment terkenal dengan sebutan BCR yang merupakan singkatan dari Bangun Cipta Rahaja. BCR adalah sebuah organisasi jasa yang melayani usaha dalam bidang hiburan semacam *Event Organizer*. Seiring perkembangan waktu BCR mulai melebarkan usahanya dalam bidang property. Setelah melihat peluang usaha ini cukup menarik, maka BCR mendaftarkan diri untuk menjadi perusahaan yang menangani segala macam usaha dibidang property. Pada pertengahan tahun 2003, berdasar pengesahan dari notaries Anies Dyah Ratnawati, S.H dengan nomor: 08 tahun 2003, BCR resmi berganti nama menjadi CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment atau biasa disebut CV. Bangun Cipta Raharja saja. CV. Bangun Cipta Raharja sampai saat ini masih beroperasi dalam bidang property, meskipun terkadang CV. Bangun Cipta Raharja masih melayani usaha peninggalan BCR yaitu dibidang hiburan sebagai sponsor, sekaligus dimanfaatkan sebagai ajang promosi usaha propertynya.

## **B. Tujuan Perusahaan**

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang akan dicapai didalam melakukan usahanya. Tanpa tujuan yang jelas, tentu segala sesuatu yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Tujuan yang diharapkan CV. Bangun Cipta Raharja antara lain:

1. Orientasi terhadap laba yang diharapkan. Setiap manusia didalam kehidupannya membutuhkan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, untuk itu diperlukan kegiatan yang mampu menghasilkan pendapatan guna membeli setiap keperluannya. Atas alasan itulah CV. Bangun Cipta Raharja beroperasi sampai saat ini.
2. Menyerap tenaga kerja. Dalam kasus ini CV. Bangun Cipta Raharja turut membantu program pemerintah untuk membantu mengurangi jumlah tingkat pengangguran.
3. CV. Bangun Cipta Raharja berusaha menciptakan lingkungan perumahan yang bersih, asri, dan nyaman. Dalam hal ini tujuan yang diharapkan adalah membantu memperindah tata kota khususnya wilayah kabupaten Sleman.

## **C. Lokasi Perusahaan**

CV. Bangun Cipta Raharja berlokasi di perumahan Sendangadi Estate Jl. Jatirejo Jongke Kidul Sendangadi Mlati, Sleman. Lokasi perusahaan cukup jauh dari jalan raya utama, namun demikian CV. Bangun Cipta Raharja

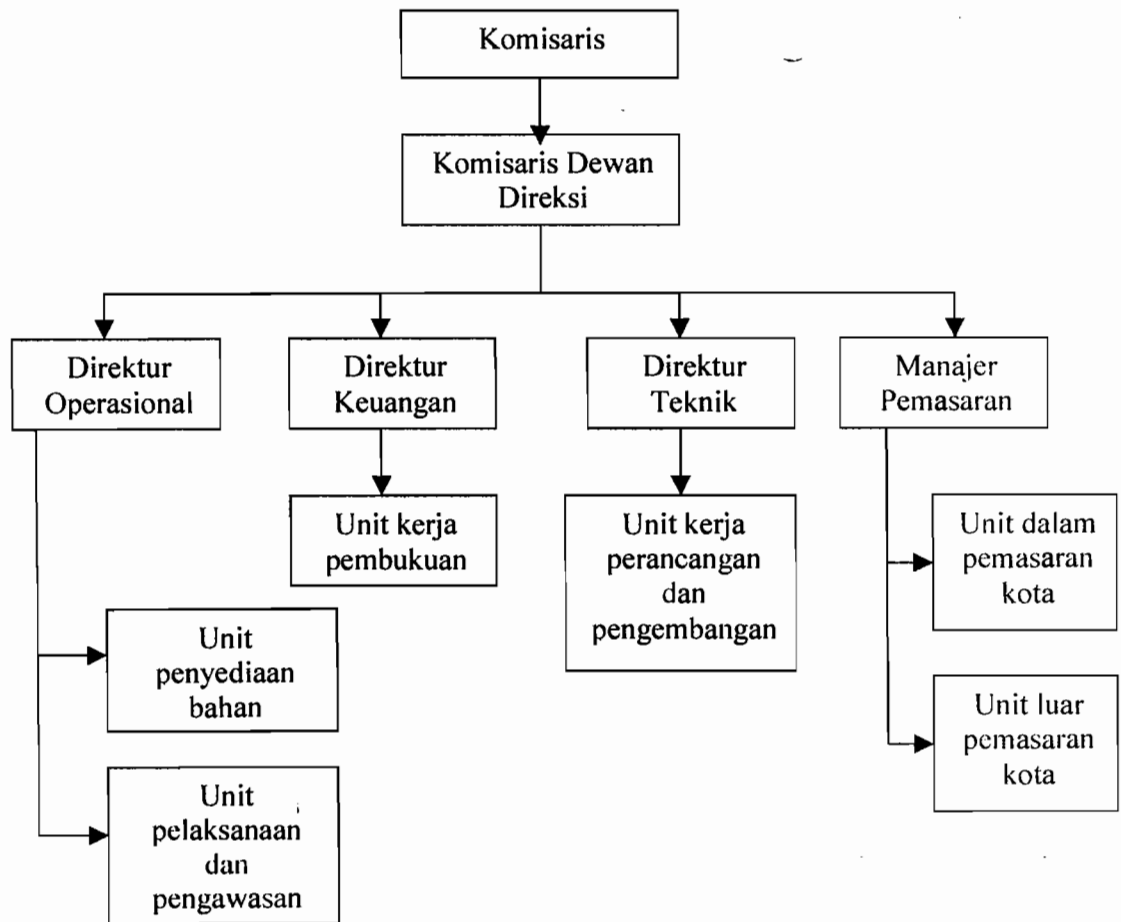
memiliki kantor-kantor pemasaran yang tersebar khususnya diwilayah Yogyakarta.

#### **D. Bentuk Perusahaan**

Sebelum berbentuk CV, perusahaan berdiri dengan nama BCR merupakan kumpulan orang/organisasi yang melayani jasa dalam bidang hiburan (*entertainment*). Setelah beroperasi dibidang property BCR berubah menjadi perusahaan berbadan hokum dalam bentuk CV.

#### **E. Struktur Perusahaan**

Suatu perusahaan atau organisasi dalam beroperasi akan berjalan baik apabila terdapat struktur organisasi yang jelas, dimana masing-masing bagian bertanggung jawab atas kewajibannya. Struktur ini memberikan gambaran jelas tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenang tiap bagian dalam perusahaan. Bagan struktur CV. Bangun Cipta Raharja yang disusun untuk menunjang kelancaran usaha adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1. Bagan Struktur Organisasi CV. Bangun Cipta Raharja.

Tanggung jawab dan wewenang tiap bagian

1. Komisaris utama

- a. Bertanggung jawab atas keseluruhan kinerja perusahaan.
- b. Memberikan otorisasi terhadap keseluruhan aktivitas perusahaan

2. Komisaris dewan direksi

- a. Bertugas mengkoordinasi, memimpin, mengawasi semua aktivitas yang dilakukan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab terhadap aktivitas dan perkembangan perusahaan, dan kelangsungan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap semua bawahannya.

3. Direktur Operasional

Memimpin jalannya proses produksi., mengatur dan mengawasi pelaksanaan produksi, Bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas produksi.

- a. Unit penyediaan bahan, bertanggung terhadap penyediaan segala material untuk kebutuhan bangunan rumah tinggal
- b. Unit kerja lapangan dan pengawasan, mengawasi aktivitas pelaksanaan produksi, bertanggung jawab terhadap kinerja buruh bangunan.

4. Direktur Keuangan

- a. Bertanggung jawab terhadap aktivitas pendanaan, bertanggung jawab terhadap pengalokasian dana, memantau dan mengawasi jalan perputaran keuangan perusahaan.
- b. Unit kerja pembukuan, bertanggung jawab atas pencatatan setiap transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

5. Direktur Teknik

- a. Mengevaluasi setiap aktivitas produksi agar berjalan sesuai rencana.
- b. Bertanggung jawab terhadap rekayasa dan pengembangan produk.



## 6. Manajer pemasaran

Bertanggung jawab terhadap kinerja pemasaran, mengembangkan strategi pemasaran, promosi dan pelayanan terhadap konsumen. Selain itu memiliki tugas mengenalkan kepada khalayak ramai tentang CV. Bangun Cipta Raharja.

- a. Unit pemasaran dalam kota, orientasi mencari konsumen untuk wilayah Sleman, Yogyakarta dan sekitarnya.
- b. Unit pemasaran luar kota, mengenalkan tentang CV. Bangun Cipta Raharja, mencari peluang untuk perluasan usaha bidang property diluar kota, serta orientasi terhadap konsumen diluar wilayah Sleman dan Yogyakarta.

## F. Personalia dan Tenaga Kerja

CV. Bangun Cipta Raharja memiliki karyawan yang terbagi sebagai berikut:

1. Staf Kantor : 6 orang, yaitu ;
  - a. 1 head office
  - b. 1 akuntan
  - c. 1 administrasi
  - d. 1 drafter
  - e. 2 penerima tamu

2. Staf Lapangan : 8 orang, yaitu ;

- a. 1 manager area
- b. 1 staf manager area
- c. 2 pengawas lapangan
- d. 1 administrasi lapangang
- e. 3 penjaga gudang

Selain karyawan kantor, untuk proses produksi CV. Bangun Cipta Raharja dibantu tenaga kerja langsung yang sudah terampil dalam pendirian bangunan rumah tinggal (buruh bangunan). Buruh bangunan yang digunakan adalah orang-orang yang berprofesi sebagai tukang yang tinggal diwilayah kota Sleman dan Yogyakarta, dan sudah dihubungi dan sepakat untuk melakukan kerja sama (kontrak) dalam bidang property.

### **G. Produksi**

CV. Bangun Cipta Raharja bergerak dibidang property, produk yang dihasilkan adalah jasa pelaksanaan dan pendirian bangunan rumah tinggal, selain itu melayani konsultasi untuk pendirian unit bangunan, baik bangunan rumah tinggal maupun bangunan kantor dan berbagai jenis property. Produk yang telah dihasilkan adalah:

1. Perumahan Pesona Sendangadi 1.
2. Perumahan Pesona Sendangadi 2.
3. Perumahan Jongke Asri.
4. Perumahan Pelita Sedayu.

## BAB V

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Harga Pokok Produk Berdasarkan CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

CV. Bangun Cipta Raharja yang bergerak dalam bidang property selama tahun 2004 mampu menghasilkan produk berupa bangunan rumah tinggal. Keseluruhan bangunan rumah tinggal yang didirikan merupakan pesanan dari konsumen yang telah sepakat melakukan kontrak untuk mendirikan bangunan rumah tinggal, jadi CV. Bangun Cipta Raharja sementara ini melayani properti siap bangun yang sudah dipesan oleh konsumen.

Keseluruhan bangunan rumah tinggal tersebut dibangun di satu area kompleks Perumahan Pesona Sendangadi yang berlokasi Jl. Jatirejo Jongke Kidul, Sendangadi Mlati, Sleman. Berikut adalah Informasi yang berhubungan dengan penetapan harga pokok produk. Perusahaan menerapkan pembebanan biaya tradisional dengan tarif pabrik. Besarnya biaya produk berdasarkan CV. Bangun Cipta Raharja adalah:

##### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku untuk membuat bangunan rumah tinggal adalah tanah dan material seperti: batu bata, pasir, semen dan lain sebagainya. Harga tanah untuk  $1 m^2$  adalah Rp 450.000 (adalah harga tanah efektif), sedangkan luas tanah yang sudah digunakan untuk membangun 54 unit

bangunan rumah tinggal beserta fasilitas umum adalah seluas  $6.380 m^2$ , terbagi atas:

- a. Luas tanah yang digunakan untuk 1 unit bangunan rumah tinggal untuk semua model (tipe bangunan rumah tinggal) adalah sama. Luasnya yaitu  $8 m \times 12 m$  (1 unit bangunan rumah tinggal menggunakan kurang lebih  $96 m^2$ ). Hal ini diberlakukan untuk memberikan kesempatan bagi pemilik bilamana hendak menambah bangunan rumah tinggalnya.

$$\text{Total tanah digunakan adalah } 54 \times 96 m^2 = 5.184 m^2$$

- b. Jalan sebagai sarana bantu transportasi kendaraan

$$5 m \times 200 m = 1.000 m^2$$

- c. Dan 5 fasilitas umum, meliputi area jalan yang diperlebar sebagai sarana bantu pengguna jalan untuk memutar kendaraan. Luas tanah yang dipakai adalah:

$$3 \times (11 m \times 4 m) = 132 m^2$$

$$2 \times (8 m \times 4 m) = 64 m^2$$

Total biaya atas tanah adalah:

$$6.380 m^2 \times \text{Rp } 450.000 = \text{Rp } 2.871.000.000$$

Total biaya atas tanah dibebankan untuk semua unit bangunan rumah tinggal, sehingga biaya atas tanah untuk masing-masing unit bangunan rumah tinggal adalah sebesar  $\text{Rp } 2.871.000.000 : 54 \text{ unit} = \text{Rp } 53.166.666,67$

Perhitungan bahan baku untuk material (bahan bangunan) menurut perusahaan tersaji dalam tabel V.1.

Tabel V.1. Penelusuran bahan baku (material) unit bangunan rumah tinggal menurut perusahaan

No.	Keterangan	Volume					Total volume	Satuan	Jumlah (dalam rupiah)	Tarif (dalam rupiah)
		Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60				
1	Bahan pondasi (batu, semen, pasir)	17,8	24	27	30	36	134,8	m <sup>3</sup>	20.287.400,00	150.500,00
2	Bahan beton (semen, pasir, kerikil)	1,07	1,56	1,74	1,92	2,28	8,57	m <sup>3</sup>	23.930.868,00	2.792.400,00
3	Dinding (batu bata, semen, pasir)	15,72	23,71	26,64	29,56	35,41	131,04	m <sup>3</sup>	23.586.300,00	179.993,13
4	Rooster	15	20	20	20	20	95	Biji	2.130.750,00	22.428,95
5	Kusen kayu jati	45	60	63	65	70	303	m	9.090.000,00	30.000,00
6	Bahan kap (batu bata, semen, pasir)	1,98	3	3,12	3,24	3,6	14,94	m <sup>3</sup>	2.689.200,00	180.000,00
7	Bahan rangka atap (kayu meranti)	1,2	1,3	1,35	1,4	1,45	6,7	m	10.686.500,00	1.595.000,00
8	Genteng	63	75	79	83	92	392	m <sup>2</sup>	7.056.000,00	18.000,00
9	Bahan bumbungan (semen, pasir)	15	22	26	30	30	123	m <sup>3</sup>	984.000,00	8.000,00
10	Plafond	50	60	66	72,5	82,5	331	m <sup>2</sup>	10.294.100,00	31.100,00
11	Bahan plesteran (semen, pasir)	322,25	472,5	523,25	574	677,5	2.569,50	m <sup>3</sup>	19.898.208,00	7.744,00
12	Pasir (urugan lantai)	1,8	2,25	2,43	2,6	3	12,08	m <sup>3</sup>	579.600,00	47.980,13
13	Keramik 40/40	33	42	46	49	57	227	m <sup>2</sup>	10.106.948,00	44.524,00
14	Keramik kamar mandi	3	3	3	3	3	15	m <sup>2</sup>	3.331.748,82	222.116,59
15	Bahan floor int (semen, pasir)	1,08	1,35	1,46	1,56	1,8	7,25	m <sup>3</sup>	1.451.354,63	200.186,85
16	Pintu panil jati	1	2	2	2	2	9	Biji	2.700.000,00	300.000,00
17	Jendela ram jati + kaca	7	9	9	9	9	43	Biji	4.300.000,00	100.000,00
18	Double taekwood	5	6	6	7	7	31	Biji	3.100.000,00	100.000,00
17	Cat dinding	372,25	532,5	589,5	646,5	760	2.900,75	m <sup>2</sup>	14.431.231,25	4.975,00
18	Melamin / plitur	32	14,4	15	15,6	16,8	93,8	m <sup>2</sup>	2.673.300,00	28.500,00
Total biaya bahan baku (material)									173.307.508,70	

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment



Tabel V.1. Biaya bahan baku (material) unit bangunan rumah tinggal menurut perusahaan

No.	Keterangan	Type 36 (dalam rupiah)	Type 45 (dalam rupiah)	Type 48 (dalam rupiah)	Type 52 (dalam rupiah)	Type 60 (dalam rupiah)
1	Bahan pondasi (batu, semen, pasir)	2.678.900,00	3.612.000,00	4.063.500,00	4.515.000,00	5.418.000,00
2	Bahan beton (semen, pasir, kerikil)	2.987.868,00	4.356.144,00	4.858.776,00	5.361.408,00	6.366.672,00
3	Dinding (batu bata, semen, pasir)	2.829.492,03	4.267.637,16	4.795.017,03	5.320.596,98	6.373.556,80
4	Rooster	336.434,21	448.578,95	448.578,95	448.578,95	448.578,95
5	Kusen kayu jati	1.350.000,00	1.800.000,00	1.890.000,00	1.950.000,00	2.100.000,00
6	Bahan kap (batu bata, semen, pasir)	356.400,00	540.000,00	561.600,00	583.200,00	648.000,00
7	Bahan rangka atap (kayu meranti)	1.914.000,00	2.073.500,00	2.153.250,00	2.233.000,00	2.312.750,00
8	Genteng	1.134.000,00	1.350.000,00	1.422.000,00	1.494.000,00	1.656.000,00
9	Bahan bumbungan (semen, pasir)	120.000,00	176.000,00	208.000,00	240.000,00	240.000,00
10	Plafond	1.555.000,00	1.866.000,00	2.052.600,00	2.254.750,00	2.565.750,00
11	Bahan plesteran (semen, pasir)	2.495.504,00	3.659.040,00	4.052.048,00	4.445.056,00	5.246.560,00
12	Pasir (urugan lantai)	86.364,24	107.955,30	116.591,72	124.748,34	143.940,40
13	Keramik 40/40	1.469.292,00	1.870.008,00	2.048.104,00	2.181.676,00	2.537.868,00
14	Keramik kamar mandi	666.349,76	666.349,76	666.349,76	666.349,76	666.349,76
15	Bahan floor int (semen, pasir)	216.201,79	270.252,24	292.272,79	312.291,48	360.336,32
16	Pintu panil jati	300.000,00	600.000,00	600.000,00	600.000,00	600.000,00
17	Jendela ram jati + kaca	700.000,00	900.000,00	900.000,00	900.000,00	900.000,00
18	Double taekwood	500.000,00	600.000,00	600.000,00	700.000,00	700.000,00
17	Cat dinding	1.851.943,75	2.649.187,50	2.932.762,50	3.216.337,50	3.781.000,00
18	Melamin / plitur	912.000,00	410.400,00	427.500,00	444.600,00	478.800,00
	<b>Total biaya baku</b>	<b>24.459.749,79</b>	<b>32.223.052,91</b>	<b>35.088.950,76</b>	<b>37.991.593,01</b>	<b>43.544.162,23</b>

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pendorong aktivitas yang digunakan untuk pembebanan biaya tenaga kerja langsung adalah satuan luas. Masing-masing unit bangunan rumah tinggal dikerjakan oleh 6 (enam) orang buruh bangunan yang terbagi atas 2 (dua) orang tukang dan 4 (empat) orang ladan. Kondisi alam seperti cuaca mempengaruhi proses pembuatan bangunan rumah tinggal, sehingga waktu penyelesaian untuk unit bangunan rumah tinggal tidak dapat ditentukan secara pasti, dan belum tentu sama untuk masing-masing unit. Oleh karenanya perusahaan menetapkan besarnya upah/gaji buruh sekian rupiah untuk pekerjaan

borongan masing-masing unit bangunan rumah tinggal. Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dikonsumsi disajikan dalam tabel V.3:

Tabel V.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Model	Luas area $m^2$ (A)	Harga satuan (dalam rupiah) (B)	BTKL (dalam rupiah) (C)=(A)x(B)
1	Tipe 36	36	150.000	5.400.000
2	Tipe 45	45	150.000	6.750.000
3	Tipe 48	48	150.000	7.200.000
4	Tipe 52	52	150.000	7.800.000
5	Tipe 60	60	150.000	9.000.000

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian karena CV. Bangun Cipta Raharja merupakan perusahaan baru, maka tingkat keluaran aktivitas normal ditentukan melalui kalkulasi jumlah biaya *overhead* masing-masing unit produk diproduksi. Rencana anggaran biaya yang berhubungan dengan proses produksi menurut CV. Bangun Cipta Raharja disajikan dalam tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4. Rencana Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

No	Keterangan	Biaya tidak langsung (dalam rupiah)
1	Persiapan	10.000.000,00
2	Penyewaan alat	625.000,00
3	Pengadaan air dan bahan penolong	825.000,00
4	Perlengkapan dalam	3.021.750,00
5	Pengadaan instalasi listrik	5.915.000,00
6	Pengadaan Instalasi air bersih	10.000.000,00
7	Pengadaan instalasi air kotor	8.750.000,00
8	Perlengkapan luar	9.689.437,00
9	Pengadaan fasilitas umum	650.000,00
10	Pembersihan area	650.000,00
11	Finishing	3.050.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>53.176.187,00</b>

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Penggerak aktifitas yang digunakan untuk menentukan tarif *overhead* adalah satuan luas untuk masing-masing unit produk diproduksi, besarnya sumber daya yang konsumsi terhadap aktifitas *overhead* masing-masing produk adalah  $36 m^2$ ,  $45 m^2$ ,  $48 m^2$ ,  $52 m^2$ ,  $60 m^2$ , total sumber daya yang dikonsumsi adalah  $241 m^2$ .

Tarif *overhead* ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif overhead yang} & & & & \text{Overhead yang dianggarkan} \\ \text{ditentukan terlebih dahulu} & = & & & \text{Aktifitas yang diharapkan} \\ & & & & \\ & & & & \text{Rp53.176.187,00} \\ & = & & & \underline{\hspace{2cm}} \\ & & & & 241 \\ & = & & & \text{Rp220.648,08} \end{aligned}$$

Perhitungan biaya *overhead* untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut:

Tabel V.5 Perhitungan Pembebanan Biaya *Overhead* pabrik untuk Setiap Produk

No.	Model produk	Luas $m^2$	Tarif <i>overhead</i> (dalam rupiah)	Total biaya <i>overhead</i> pabrik setiap produk (dalam rupiah)
1	Tipe 36	36	220.648,08	7.943.330,88
2	Tipe 45	45	220.648,08	9.929.163,60
3	Tipe 48	48	220.648,08	10.591.107,84
4	Tipe 52	52	220.648,08	11.473.700,16
5	Tipe 60	60	220.648,08	13.238.884,80

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

#### 4. Biaya Produksi per Unit dan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan

Biaya dibebankan bagi setiap unit bangunan rumah tinggal masing-masing produk (model bangunan rumah tinggal) menurut CV. Bangun Cipta Raharja tersaji dalam tabel V.6:



Tabel V.6 Biaya produksi per unit menurut perusahaan.

No.	Model	Biaya bahan baku (dalam rupiah)	Biaya Tenaga kerja langsung (dalam rupiah)	Biaya overhead pabrik (dalam rupiah)	Biaya produksi (dalam rupiah)
1	Type 36	24.459.749,79	5.400.000,00	7.943.330,88	37.803.080,67
2	Type 45	32.223.052,91	6.750.000,00	9.929.163,60	48.902.216,51
3	Type 48	35.088.950,76	7.200.000,00	10.591.107,84	52.880.058,60
4	Type 52	37.991.593,01	7.800.000,00	11.473.700,16	57.265.293,17
5	Type 60	43.544.162,23	9.000.000,00	13.238.884,80	65.783.047,03
<b>Total</b>		<b>173.307.508,70</b>	<b>36.150.000,00</b>	<b>53.176.187,28</b>	<b>262.633.695,98</b>
<b>Perbandingan rasio</b>		0,66	0,14	0,20	1,00

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.7 Harga pokok produk menurut perusahaan

No.	Model	Biaya perolehan atas tanah	Biaya produksi	Harga pokok produk
1	Type 36	53.166.666,67	37.803.080,67	90.969.747,34
2	Type 45	53.166.666,67	48.902.216,51	102.068.883,18
3	Type 48	53.166.666,67	52.880.058,60	106.046.725,27
4	Type 52	53.166.666,67	57.265.293,17	110.431.959,84
5	Type 60	53.166.666,67	65.783.047,03	118.949.713,70
		<b>265.833.333,35</b>	<b>262.633.695,98</b>	

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

## B. Penetapan Harga Pokok Produk Melalui Pendekatan *Activity-Based*

### *Costing System*

Dalam menentukan biaya produk, biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan kedekatan dengan produk yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Proses penetapan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC dibutuhkan informasi sebagai berikut:

CV. Bangun Cipta Raharja selama tahun 2004 menerima pesanan untuk membangun bangunan rumah tinggal yang berlokasi di kompleks perumahan Pesona Sendang Adi. Bangunan rumah tinggal yang dipesan adalah tipe-36, tipe-45, tipe-48, tipe-52, dan tipe-60. Jumlah bangunan rumah tinggal yang dibuat tersaji dalam tabel V.8:

Tabel V.8. Tabel Jenis Produk dan Jumlah Unit yang Diproduksi

Kode	Model	Jumlah unit yang diproduksi
R-1	Tipe 36	28
R-2	Tipe 45	16
R-3	Tipe 48	2
R-4	Tipe 52	4
R-5	Tipe 60	4
		54

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Langkah-langkah pembebanan biaya melalui pendekatan sistem ABC:

1. Melakukan Penelusuran Terhadap Biaya Langsung.

a. Bahan Baku

Untuk produk berupa bangunan rumah tinggal bahan baku terdiri atas tanah dan bahan bangunan seperti pasir, batu, batu bata, semen, dan lain sebagainya. Biaya atas perolehan tanah telah ditentukan dimuka. Penelusuran terhadap biaya bahan baku material disesuaikan dengan tingkat kebutuhan bahan baku yang terpakai sesungguhnya, dengan mengidentifikasi dan membebankan biaya pada objek biaya secara fisik yang berhubungan dengan objek biaya. Besarnya biaya bahan baku berdasar petunjuk konstruksi bangunan gedung (Benny Puspantoro, 1996: 114-129) disajikan dalam tabel V.9. - tabel V.13. sebagai berikut:

Tabel V.9. Penelusuran biaya bahan baku bangunan rumah tinggal type 36

No	Keterangan	Volume	Satuan	Harga satuan (dalam rupiah)	Jumlah (dalam rupiah)
1	Pasir	26,27	m <sup>3</sup>	48.000,00	1.260.960,00
2	Kerikil	2,53	m <sup>3</sup>	55.000,00	139.150,00
3	Batu	25,63	m <sup>3</sup>	64.000,00	1.640.320,00
4	Bata	8.850,00	biji	250,00	2.212.500,00
5	Semen	119,17	zak	27.500,00	3.277.175,00
6	Besi	339,90	kg	10.000,00	3.399.000,00
7	Rangka atap kayu meranti	1,20	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	1.914.000,00
8	Genteng	63,00	m <sup>2</sup>	18.000,00	1.134.000,00
9	Kusen kayu jati	45,00	m	30.000,00	1.350.000,00
10	Plafond	50,00	m <sup>2</sup>	31.100,00	1.555.000,00
11	Pintu panil jati	1,00	biji	300.000,00	300.000,00
12	Double taekwood	5,00	biji	100.000,00	500.000,00
12	Jendela ran jati + kaca	7,00	biji	100.000,00	700.000,00
13	Cat tembok	372,25	m <sup>2</sup>	4.975,00	1.851.943,75
14	Plamir	10,00	kg	11.000,00	110.000,00
15	Reng 2/3	0,40	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	631.620,00
16	Usuk 5/7	0,11	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	172.260,00
17	Rooster	15,00	biji	2.250,00	33.750,00
18	Plitur	14,40	kg	28.500,00	410.400,00
19	Keramik	33,00	m <sup>2</sup>	44.500,00	1.468.500,00
20	Keramik kamar mandi	3,00	m <sup>2</sup>	44.500,00	133.500,00
					24.194.078,75

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.10. Penelusuran biaya bahan baku bangunan rumah tinggal type 45

No	Keterangan	Volume	Satuan	Harga satuan (dalam rupiah)	Jumlah (dalam rupiah)
1	Pasir	36,92	$m^3$	48.000,00	1.772.160,00
2	Kerikil	3,30	$m^3$	55.000,00	181.500,00
3	Batu	34,56	$m^3$	64.000,00	2.211.840,00
4	Bata	13.355,00	biji	250,00	3.338.750,00
5	Semen	170,67	zak	27.500,00	4.693.425,00
6	Besi	443,30	kg	12.500,00	4.433.000,00
7	Rangka atap kayu meranti	1,30	$m^3$	1.595.000,00	2.073.500,00
8	Genteng	75,00	$m^2$	18.000,00	1.350.000,00
9	Kusen kayu jati	60,00	m	30.000,00	1.800.000,00
10	Plafond	60,00	$m^2$	31.100,00	1.866.000,00
11	Pintu panil jati	2,00	biji	300.000,00	600.000,00
12	Double taekwood	6,00	biji	100.000,00	600.000,00
12	Jendela ran jati + kaca	9,00	biji	100.000,00	900.000,00
13	Cat tembok	532,50	$m^2$	4.975,00	2.649.187,50
14	Plamir	13,00	kg	11.000,00	143.000,00
15	Reng 2/3	0,50	$m^3$	1.595.000,00	789.525,00
16	Usuk 5/7	0,14	$m^3$	1.595.000,00	215.325,00
17	Rooster	20,00	biji	2.250,00	45.000,00
18	Plitur	14,40	kg	28.500,00	410.400,00
19	Keramik	42,00	$m^2$	44.500,00	1.869.000,00
20	Keramik kamar mandi	3,00	$m^2$	44.500,00	133.500,00
					32.075.112,50

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.11. Penelusuran biaya bahan baku bangunan rumah tinggal type 48

No	Keterangan	Volume	Satuan	Harga satuan (dalam rupiah)	Jumlah (dalam rupiah)
1	Pasir	39,81	m <sup>3</sup>	48.000,00	1.910.880,00
2	Kerikil	3,62	m <sup>3</sup>	55.000,00	199.100,00
3	Batu	43,20	m <sup>3</sup>	64.000,00	2.764.800,00
4	Bata	14.220,00	biji	250,00	3.555.000,00
5	Semen	183,80	zak	27.500,00	5.054.500,00
6	Besi	485,10	kg	12.500,00	4.851.000,00
7	Rangka atap kayu meranti	1,35	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	2.153.250,00
8	Genteng	79,00	m <sup>2</sup>	18.000,00	1.422.000,00
9	Kusen kayu jati	60,00	m	30.000,00	1.800.000,00
10	Plafond	64,00	m <sup>2</sup>	31.100,00	1.990.400,00
11	Pintu panil jati	2,00	biji	300.000,00	600.000,00
12	Double taekwood	6,00	biji	100.000,00	600.000,00
12	Jendela ran jati + kaca	9,00	biji	100.000,00	900.000,00
13	Cat tembok	584,00	m <sup>2</sup>	4.975,00	2.905.400,00
14	Plamir	16,00	kg	11.000,00	176.000,00
15	Reng 2/3	0,53	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	842.160,00
16	Usuk 5/7	0,14	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	229.680,00
17	Rooster	20,00	biji	2.250,00	45.000,00
18	Plitur	14,40	kg	28.500,00	410.400,00
19	Keramik	45,00	m <sup>2</sup>	44.500,00	2.002.500,00
20	Keramik kamar mandi	3,00	m <sup>2</sup>	44.500,00	133.500,00
					34.545.570,00

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.12. Penelusuran biaya bahan baku bangunan rumah tinggal type 52

No	Keterangan	Volume	Satuan	Harga satuan (dalam rupiah)	Jumlah (dalam rupiah)
1	Pasir	45,67	$m^3$	48.000,00	2.192.160,00
2	Kerikil	4,31	$m^3$	55.000,00	237.050,00
3	Ratu	43,20	$m^3$	64.000,00	2.764.800,00
4	Bata	16.400,00	biji	250,00	4.100.000,00
5	Semen	212,37	zak	27.500,00	5.840.175,00
6	Besi	577,50	kg	12.500,00	5.775.000,00
7	Rangka atap kayu meranti	1,40	$m^3$	1.595.000,00	2.233.000,00
8	Genteng	83,00	$m^2$	18.000,00	1.494.000,00
9	Kusen kayu jati	65,00	m	30.000,00	1.950.000,00
10	Plafond	72,50	$m^2$	31.100,00	2.254.750,00
11	Pintu panil jati	2,00	biji	300.000,00	600.000,00
12	Double taekwood	7,00	biji	100.000,00	700.000,00
12	Jendela ran jati + kaca	9,00	biji	100.000,00	900.000,00
13	Cat tembok	646,50	$m^2$	4.975,00	3.216.337,50
14	Plamir	19,00	kg	11.000,00	209.000,00
15	Reng 2/3	0,57	$m^3$	1.595.000,00	912.340,00
16	Usuk 5/7	0,16	$m^3$	1.595.000,00	248.820,00
17	Rooster	20,00	biji	2.250,00	45.000,00
18	Plitur	15,60	kg	28.500,00	444.600,00
19	Keramik	49,00	$m^2$	44.500,00	2.180.500,00
20	Keramik kamar mandi	3,00	$m^2$	44.500,00	133.500,00
					38.431.032,50

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.13. Penelusuran biaya bahan baku bangunan rumah tinggal type 60

No	Keterangan	Volume	Satuan	Harga satuan (dalam rupiah)	Jumlah (dalam rupiah)
1	Pasir	54,06	m <sup>3</sup>	48.000,00	2.594.880,00
2	Kerikil	5,01	m <sup>3</sup>	55.000,00	275.550,00
3	Batu	51,84	m <sup>3</sup>	64.000,00	3.317.760,00
4	Bata	19.505,00	biji	250,00	4.876.250,00
5	Semen	250,37	zak	27.500,00	6.885.175,00
6	Besi	672,10	kg	12.500,00	6.721.000,00
7	Rangka atap kayu meranti	1,45	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	2.312.750,00
8	Genteng	92,00	m <sup>2</sup>	18.000,00	1.656.000,00
9	Kusen kayu jati	70,00	m	30.000,00	2.100.000,00
10	Plafond	82,50	m <sup>2</sup>	31.100,00	2.565.750,00
11	Pintu panil jati	2,00	biji	300.000,00	600.000,00
12	Double taekwood	7,00	biji	100.000,00	700.000,00
12	Jendela ran jati + kaca	9,00	biji	100.000,00	900.000,00
13	Cat tembok	760,00	m <sup>2</sup>	4.975,00	3.781.000,00
14	Plamir	22,00	kg	11.000,00	242.000,00
15	Reng 2/3	0,66	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	1.052.700,00
16	Usuk 5/7	0,18	m <sup>3</sup>	1.595.000,00	287.100,00
17	Rooster	20,00	biji	2.250,00	45.000,00
18	Plitur	16,80	kg	28.500,00	478.800,00
19	Keramik	57,00	m <sup>2</sup>	44.500,00	2.536.500,00
20	Keramik kamar mandi	3,00	m <sup>2</sup>	44.500,00	133.500,00
					44.061.715,00

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Total biaya atas bahan baku material (tidak termasuk tanah) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel V.14. Total biaya bahan baku

No	Model	Biaya bahan baku (dalam rupiah)	Unit yang diproduksi	Jumlah (dalam rupiah)
1	Type 36	24.194.078,75	28	677.434.205,00
2	Type 45	32.075.112,50	16	513.201.800,00
3	Type 48	34.545.570,00	2	69.091.140,00
4	Type 52	38.431.032,50	4	153.724.130,00
5	Type 60	44.061.715,00	4	176.246.860,00

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

### b. Tenaga Kerja Langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan proses dan metode penelusuran yang sama seperti yang dilakukan perusahaan, hal ini dilakukan sehubungan dengan pemakaian jam tenaga kerja langsung yang tidak dapat dipastikan, sehingga besarnya biaya tenaga kerja langsung ditentukan atas pekerjaan borongan untuk tiap unit bangunan rumah tinggal. Besarnya biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

Tabel V.15. Penelusuran biaya tenaga kerja langsung

No	Model	Luas area $m^2$ (A)	Harga satuan (dalam rupiah) (B)	BTKL (dalam rupiah) (C)=(A)x(B)	Unit yang diproduksi	Jumlah (dalam rupiah)
1	Tipe 36	36	150.000,00	5.400.000,00	28	151.200.000,00
2	Tipe 45	45	150.000,00	6.750.000,00	16	108.000.000,00
3	Tipe 48	48	150.000,00	7.200.000,00	2	14.400.000,00
4	Tipe 52	52	150.000,00	7.800.000,00	4	31.200.000,00
5	Tipe 60	60	150.000,00	9.000.000,00	4	36.000.000,00

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

## 2. Penelusuran Biaya Tidak Langsung Melalui Aktivitas

Pengertian mendasar dari sistem ABC adalah adanya analisa terhadap keseluruhan aktivitas yang terjadi di perusahaan. Langkah-langkah yang ditempuh guna menentukan besarnya biaya produk per unit melalui pendekatan sistem ABC untuk periode tahun 2004 ditentukan sebagai berikut:

### a. Identifikasi aktifitas

Langkah awal menentukan biaya produk sistem ABC adalah identifikasi terhadap keseluruhan aktivitas yang terjadi. Karena focus dari perhitungan sistem ABC adalah aktivitas, aktivitas secara tidak



langsung menyatakan tindakan yang harus diambil atau pekerjaan yang dilakukan. Aktivitas yang dapat diidentifikasi disajikan dalam tabel V.16 sebagai berikut:

Tabel V.16. Identifikasi Aktivitas

Kode	Aktivitas
A-1	Persiapan
A-2	Perataan tanah
A-3	Pemasangan <i>bowplank</i>
A-4	Penyediaan bahan bangunan
A-5	Penyewaan alat
A-6	Pengadaan bahan penolong
A-7	Pengadaan air
A-8	<i>Begisting</i>
A-9	Pengadaan kayu penyangga
A-10	Penggunaan kunci pintu utama
A-11	Penggunaan kunci pintu biasa
A-12	Penggunaan engsel pintu 14
A-13	Penggunaan engsel jendela 10
A-14	Penggunaan hak angin
A-15	Penggunaan <i>spring knip</i>
A-16	Pengadaan instalasi listrik
A-17	Pengadaan Instalasi air bersih
A-18	Pengadaan instalasi air kotor
A-19	Pemakaian paving blok halaman 6 mm
A-20	Pemakaian lis cetakan
A-21	Pengadaan Taman
A-22	Pemakaian lisplank kayu
A-23	Pemakaian batu belah hitam
A-24	Membuat saluran U2
A-25	Membuat sumur peresapan
A-26	Pemerataan jalan
A-27	Pemakaian pasir jalan
A-28	Pemakaian paving jalan
A-29	Pemakaian lis cetakan jalan
A-30	Penyediaan sarana / perlengkapan kebersihan
A-31	Pembuatan sarana keamanan
A-32	Pembersihan area dan pembenahan
A-33	Finishing

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Keterangan lain yang berhubungan dengan identifikasi aktivitas adalah :

- 1). Persiapan merupakan aktifitas menyiapkan kerangka kerja dan menentukan kebutuhan sumber daya termasuk tenaga kerja langsung, dereksi keet, design, dan rekayasa produk
- 2). Perataan tanah adalah aktivitas menyiapkan lahan untuk siap dibangun untuk bangunan rumah tinggal.
- 3). Pemasangan *bowplank* adalah aktifitas meliputi pengukuran tanah dan pemasangan pathok (batas tanah yang siap dibangun)
- 4). Penyediaan bahan bangunan merupakan aktivitas menyediakan bahan dari gudang atau dari tempat penyimpanan ke lokasi pendirian bangunan rumah tinggal.
- 5). Penyewaan alat, merupakan aktivitas memperoleh dan memakai peralatan khusus untuk mendirikan bangunan rumah tinggal. Missal: mesin pengaduk material.
- 6). Pengadaan alat dan bahan penolong, aktivitas menyediakan peralatan dan bahan penolong, seperti: paku, kawat, selang air, ember, pacul, dan lain sebagainya.
- 7). Pengadaan air (cukup jelas) yaitu menyediakan air.
- 8). *Begisting*,<sup>i</sup> aktivitas pembuatan cetakan untuk cor beton.
- 9). Pengadaan kayu penyangga, menyediakan sarana selama proses pembangunan bangunan dapat berdiri dengan baik

- 10). Penggunaan kunci pintu utama, engsel, hak angin, dan *spring knip*. Merupakan aktivitas menyediakan bagian perlengkapan sebuah bangunan rumah tinggal.
- 11). Pengadaan instalasi listrik, aktivitas menyediakan sarana penerangan untuk bangunan rumah tinggal.
- 12). Pengadaan instalasi air bersih, aktivitas menyediakan sarana untuk mendapatkan dan mengelola kebutuhan air bersih.
- 13). Pengadaan instalasi air kotor, aktivitas menyediakan sarana pembuangan air kotor.
- 14). Pemakaian paving blok dan lis cetakan, merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan untuk menutup sebagian halaman depan bangunan rumah tinggal.
- 15). Pengadaan taman, pemakaian *lisplank* kayu, dan batu belah hitam adalah aktivitas tambahan mempercantik bangunan rumah tinggal agar tampak lebih asri.
- 16). Pembuatan fasilitas umum, meliputi membuat saluran U2, sumur peresapan, pemerataan jalan, pemakaian pasir, paving, dan lis cetakan untuk jalan, serta pembuatan sarana kebersihan dan keamanan yang meliputi sarana penerangan jalan.
- 17). Pembersihan area dan penyelesaian akhir, meliputi aktivitas-aktivitas inspeksi terhadap bangunan rumah tinggal.

- 18). Finishing, adalah aktivitas memastikan bangunan rumah tinggal sudah siap digunakan, termasuk pengurusan surat tanah dan surat pendirian bangunan (perijinan) akta notaries.

b. Klasifikasi proses

Aktivitas-aktivitas yang terjadi selanjutnya dikaitkan kedalam proses yang memiliki tujuan yang sama. Tujuan untuk mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang terkait ke dalam set-set yang membentuk dasar bagi kelompok-kelompok biaya homogen. Pengklasifikasian aktivitas mengurangi jumlah tarif *overhead* yang diperlukan, menyederhanakan, sistem ABC. Pengklasifikasian proses aktivitas disajikan dalam tabel V.17:

Tabel V.17. Daftar Klasifikasi Proses

<b>Proses Persiapan dan Pengadaan (P-1)</b>	
<b>Kode</b>	<b>Aktivitas</b>
A-1	Persiapan
A-2	Perataan tanah
A-3	Pemasangan bowplank
A-4	Penyediaan bahan bangunan
A-5	Penyewaan alat
A-6	Pengadaan bahan penolong
A-7	Pengadaan air
A-8	<i>Begisting</i>
A-9	Pengadaan kayu penyangga
<b>Proses Pemasangan Perlengkapan Dalam (P-2)</b>	
A-10	Penggunaan kunci pintu utama
A-11	Penggunaan kunci pintu biasa
A-12	Penggunaan engsel pintu 14
A-13	Penggunaan engsel jendela 10
A-14	Penggunaan hak angin
A-15	Penggunaan <i>spring knip</i>
A-16	Pengadaan instalasi listrik
A-17	Pengadaan Instalasi air bersih
A-18	Pengadaan instalasi air kotor
<b>Proses Eksterior (P-3)</b>	
A-19	Pemakaian paving blok halaman 6 mm
A-20	Pemakaian lis cetakan
A-21	Pengadaan Taman
A-22	Pemakaian lisplank kayu
A-23	Pemakaian batu belah hitam
<b>Proses Pembuatan Fasilitas Umum (P-4)</b>	
A-24	Membuat saluran U2
A-25	Membuat sumur peresapan
A-26	Pemerataan jalan
A-27	Pemakaian pasir jalan
A-28	Pemakaian paving jalan
A-29	Pemakaian lis cetakan jalan
A-30	Penyediaan sarana / perlengkapan kebersihan
A-31	Pembuatan sarana keamanan
<b>Proses penyelesaian (P-5)</b>	
A-32	Pembersihan area dan pembenahan
A-33	Finishing

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

c. **Klasifikasi Tingkat Aktivitas**

Setelah aktivitas dikaitkan dengan proses, aktivitas masih dikelompokkan kembali berdasarkan tingkatan aktivitas. Tujuannya untuk mengidentifikasi dasar alokasi yang dipilih masing-masing *cost driver* yang dikeluarkan atas kelompok-kelompok aktivitas. Tingkat aktivitas terbagi atas tingkat unit, batch, produk, dan fasilitas.

1). *Unit-Level Activity*

Adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali satu unit produk diproduksi.

2). *Batch-Level Activity*

Adalah aktivitas yang berhubungan dengan sekelompok (grup) barang atau jasa.

3). *Product Sustaining (or Service Sustaining) Activity*

Adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung eksistensi produk yang dihasilkan di pasaran.

4). *Facility Sustaining Activity*

Adalah aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan (eksistensi) pabrik dalam beroperasi.

Pengelompokkan berdasar tingkat aktifitas tersaji dalam tabel

V.18.

Tabel V.18. Klasifikasi tingkat aktivitas

Proses	Unit		Batch		Produk		Fasilitas	
	Kode	Aktivitas	Kode	Aktivitas	Kode	aktivitas	Kode	Aktivitas
Persiapan dan Pengadaan	A-3	Pemasangan bowplank			A-1	Persiapan		
	A-4	Penyediaan bahan bangunan			A-2	Perataan tanah		
	A-6	Bahan penolong dan peralatan			A-5	Penyewaan alat		
	A-7	Pengadaan air						
	A-8	<i>Begisting</i>						
	A-9	Pengadaan kayu penyangga						
Pemasangan Perlengkapan Dalam	A-10	Penggunaan kunci pintu utama						
	A-11	Penggunaan kunci pintu biasa						
	A-12	Penggunaan engsel pintu 14						
	A-13	penggunaan engsel jendela 10						
	A-14	Penggunaan hak angin						
	A-15	Penggunaan spring knip						
	A-16	Pengadaan instalasi listrik						
	A-17	Pengadaan Instalasi air bersih						
A-18	Pengadaan instalasi air kotor							

<b>Eksterior</b>	A-19	Pemakaian paving blok halaman 6 mm						
	A-20	Pemakaian lis cetakan						
	A-21	Pengadaan Taman						
	A-22	Pemakaian lisplank kayu						
	A-23	Pemakaian batu belah hitam						
<b>Pembutan Fasilitas Umum</b>							A-24	Membuat saluran U2
							A-25	Membuat sumur peresapan
							A-26	Pemerataan jalan
							A-27	Pemakaian pasir jalan
							A-28	Pemakaian paving jalan
							A-29	Pemakaian lis cetakan jalan
							A-30	Penyediaan sarana / perlengkapan kebersihan
						A-31	Pembuatan sarana keamanan	
<b>Penyelesaian</b>	A-32	Pembersihan area dan pembenahan						
	A-33	Finishing						

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment



d. Penentuan *Activity Driver* dan Anggaran Biaya Aktivitas

Sebelum melakukan pembebanan biaya terhadap aktivitas, terlebih dahulu diperlukan dasar pembebanan yang bisa digunakan untuk mengalokasikan biaya atas aktivitas. Untuk itu diperlukan identifikasi terhadap dasar pembebanan biaya terhadap aktivitas yang disebut *activity driver* atau sering disebut pendorong aktivitas yaitu faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya biaya. Selain menentukan pendorong aktivitas informasi yang dibutuhkan adalah anggaran biaya aktivitas (total biaya setiap aktivitas yang terjadi). Daftar pendorong aktivitas dan anggaran biaya aktivitas disajikan dalam tabel V.19.

Tabel V.19. Daftar aktivitas, *Activity driver*, dan anggaran biaya aktivitas

Kode	Aktivitas	<i>Activity driver</i>	Anggaran biaya aktivitas (dalam rupiah)
A-1	Persiapan	Jumlah unit	54.000.000,00
A-2	Perataan tanah	Jam kerja langsung	2.346.664,32
A-3	Pemasangan bowplank	Jam kerja langsung	599.999,40
A-4	Penyediaan bahan bangunan	$m^2$	1.499.997,12
A-5	Penyewaan alat	Jumlah unit	6.750.000,00
A-6	Pengadaan bahan penolong	Jumlah kebutuhan bahan	8.179.200,00
A-7	Pengadaan air	Jumlah kebutuhan air	725.600,00
A-8	<i>Begisting</i>	$m^3$	6.734.400,00
A-9	Pengadaan kayu penyangga	Jumlah kayu penyangga	2.272.000,00
A-10	Penggunaan kunci pintu utama	Jumlah satuan biji	5.200.000,00
A-11	Penggunaan kunci pintu biasa	Jumlah satuan biji	12.500.000,00
A-12	Penggunaan engsel pintu 14	Jumlah satuan biji	3.217.500,00
A-13	Penggunaan engsel jendela 10	Jumlah satuan biji	2.365.000,00
A-14	Penggunaan hak angin	Jumlah satuan biji	4.300.000,00
A-15	Penggunaan <i>spring knip</i>	Jumlah satuan biji	1.290.000,00
A-16	Pengadaan instalasi listrik	Jumlah titik	54.860.000,00
A-17	Pengadaan Instalasi air bersih	Jumlah unit	108.000.000,00
A-18	Pengadaan instalasi air kotor	Jumlah unit	94.500.000,00
A-19	Pemakaian paving blok halaman 6 mm	$m^2$	25.578.000,00
A-20	Pemakaian lis cetakan	$m$	5.245.696,00
A-21	Pengadaan Taman	$m^2$	16.890.000,00
A-22	Pemakaian lisplank kayu	$m$	10.057.500,00
A-23	Pemakaian batu belah hitam	$m^2$	15.471.000,00
A-24	Membuat saluran U2	Jumlah unit	1.080.000,00
A-25	Membuat sumur peresapan	Jumlah unit	1.080.000,00
A-26	Pemerataan jalan	Jumlah unit	540.000,00
A-27	Pemakaian pasir jalan	$m^3$	1.069.200,00
A-28	Pemakaian paving jalan	$m^2$	59.535.000,00
A-29	Pemakaian lis cetakan jalan	$m$	2.541.412,80
A-30	Penyediaan sarana / perlengkapan kebersihan	Jumlah unit	4.050.000,00
A-31	Pembuatan sarana keamanan	Jumlah unit	5.000.000,00
A-32	Pembersihan area dan pembenahan	Jumlah unit	3.240.000,00
A-33	Finishing	Jumlah unit	29.700.000,00
			<b>550.418.169,64</b>

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Langkah setelah *activity driver* ditentukan adalah mengetahui total kapasitas sesungguhnya yang dikonsumsi oleh masing-masing aktivitas terhadap produk yang dihasilkan, dengan mengidentifikasi kapasitas aktivitas yang diserap untuk masing-masing unit bangunan rumah tinggal. Total kapasitas aktivitas yang dipakai untuk menghasilkan bangunan rumah tinggal selama tahun 2004, dan jumlah konsumsi aktivitas yang digunakan untuk masing-masing unit, berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Bangun Cipta Raharja tersaji dalam tabel V.20.

Tabel V.20 Kapasitas aktivitas yang diserap tiap produk

Proses	Aktivitas/Tingkat aktivitas	Cost driver	Jumlah volume					Total Volume
			Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60	
Persiapan dan Pengadaan	<b>Unit</b>							
	Pemasangan bowplank	Jam kerja langsung	140	80	10	20	20	270
	Penyediaan bahan bangunan	$m^2$	1.008	720	96	208	240	2272
	Pengadaan bahan penolong	Jumlah kebutuhan bahan	1.008	720	96	208	240	2272
	Pengadaan air	Jumlah kebutuhan air	1008	720	96	208	240	2272
	Begisting	$m^3$	22,4	17,92	2,88	3,04	8,32	58,56
	Pengadaan kayu penyangga	Jumlah penyangga	1008	720	96	208	240	2272
	<b>Produk</b>							
	Persiapan	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
	Perataan tanah	Jam kerja langsung	504	288	48	108	108	1056
	Penyewaan alat	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
Pemasangan Perengkapan Dalam	<b>Unit</b>							
	Penggunaan kunci pinti utama	Jumlah satuan biji	28	32	4	8	8	80
	Penggunaan kunci pinti biasa	Jumlah satuan biji	112	80	10	24	24	250
	Penggunaan engsel pinto 14	Jumlah satuan biji	420	336	42	96	96	990
	Penggunaan engsel jendela 10	Jumlah satuan biji	392	288	36	72	72	860
	Penggunaan hak angin	Jumlah satuan biji	196	144	18	36	36	430
	Penggunaan <i>spring knip</i>	Jumlah satuan biji	196	144	18	36	36	430
	Pengadaan instalasi listrik	Jumlah titik	364	272	36	80	92	844
	Pengadaan instalasi air bersih	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
Pengadaan instalasi air kotor	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54	
Eksterior	<b>Unit</b>							
	Pemakaian paving blok halaman 6 mm	$m^2$	252	144	18	48	60	522
	Pemakaian lis cetakan	$m$	420	320	40	100	112	992
	Pengadaan taman	$m^2$	210	200	25	60	68	563
	Pemakaian lisp plank kayu	$m$	140	80	10	20	20	270
	Pemakaian batu belah hitam	$m^2$	280	160	20	40	40	540
Pembuatan Fasilitas Umum	<b>Fasilitas</b>							
	Membuat saluran U2	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
	Membuat sumur peresapan	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
	Pemerataan jalan	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
	Pemakaian pasir jalan	$m^3$	10,36	5,92	0,74	1,48	1,48	19,98
	Pemakaian paving jalan	$m^2$	630	360	45	90	90	1215
	Pemakaian lis cetakan	$m$	249,2	142,4	17,8	35,6	35,6	480,6
	Penyediaan sarana	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
Pembutan sarana keamanan	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54	
Penyelesaian	<b>Unit</b>							
	Pembersihan area	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54
	Finishing	Jumlah unit	28	16	2	4	4	54

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

e. Penentuan Kelompok Biaya (*cost pool*)

Didalam penentuan ini, aktivitas dikelompokkan atas dasar karakteristik:

- 1). Aktivitas-aktivitas produksi pada tingkat yang sama / sejenis.
- 2). Aktivitas yang memiliki perbandingan konsumsi atau rasio yang sama untuk tiap tingkat aktivitas.

Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk merampingkan proses, tingkat aktivitas yang terjadi. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dapat diketahui aktivitas-aktivitas yang memiliki kelompok biaya yang sama. Daftar *cost pool* tersaji dalam tabel V.21.

Tabel V.21. Pengelompokan *Cost Pool Rate*

Proses	Tingkat	Pool	Aktivitas	Activity Driver	Volume	Biaya Aktivitas (dalam rupiah)
Persiapan dan Pengadaan	Unit	I	Pemasangan bowplank	Jam kerja langsung	270	600.000,00
		II	Penyediaan bahan bangunan	$m^2$	2.272	1.500.000,00
		III	Pengadaan bahan penolong	Jumlah kebutuhan bahan	2.272	8.179.200,00
		IV	Pengadaan air	Jumlah kebutuhan air	2.272	725.600,00
		V	Begisting	$m^3$	59	6.734.400,00
		VI	Pengadaan kayu penyangga	Jumlah penyangga	2.272	2.272.000,00
	Produk	VII	Persiapan	Jumlah unit	54	54.000.000,00
			Penyewaan alat	Jumlah unit	54	6.750.000,00
						60.760.000,00
		VIII	Perataan tanah	Jam kerja langsung	1.056	2.346.664,32
Pemasangan Perlengkapan Dalam	Unit	IX	Penggunaan kunci pintu utama	Jumlah satuan biji	80	5.200.000,00
		X	Penggunaan kunci biasa	Jumlah satuan biji	250	12.500.000,00
		XI	Penggunaan engsel pintu 14	Jumlah satuan biji	990	3.217.500,00
		XII	Penggunaan engsel jendela 10	Jumlah satuan biji	860	2.365.000,00
		XIII	Penggunaan hak angin	Jumlah satuan biji	430	4.300.000,00
			Penggunaan <i>spring knip</i>	Jumlah satuan biji	430	1.290.000,00
						5.690.000,00
		XIV	Pengadaan instalasi listrik	Jumlah titik	844	54.860.000,00
		XV	Pengadaan instalasi air bersih	Jumlah unit	54	108.000.000,00
			Pengadaan instalasi air kotor	Jumlah unit	54	94.500.000,00
						202.600.000,00

<b>Eksterior</b>	Unit	<b>XVI</b>	Pemakaian paving blok halaman 6 mm	$m^2$	522	25.578.000,00
		<b>XVII</b>	Pemakaian lis cetakan	$m$	992	5.245.696,00
		<b>XVIII</b>	Pengadaan taman	$m^2$	563	16.890.000,00
		<b>XIX</b>	Pemakaian lisplank kayu	$m$	270	10.057.500,00
		<b>XX</b>	Pemakaian batu belah hitam	$m^2$	540	15.471.000,00
<b>Pembuatan Fasilitas Umum</b>	Fasilitas	<b>XXI</b>	Membuat saluran U2	Jumlah unit	54	1.080.000,00
			Membuat sumur peresapan	Jumlah unit	54	1.080.000,00
			Pemerataan jalan	Jumlah unit	54	540.000,00
						2.700.000,00
		<b>XXII</b>	Pemakaian pasir jalan	$m^3$	19,98	1.098.900,00
		<b>XXIII</b>	Pemakaian paving jalan	$m^2$	1.215	59.535.000,00
		<b>XXIV</b>	Pemakaian lis cetakan jalan	$m$	481	2.541.412,80
		<b>XXV</b>	Penyediaan saran / perlengkapan kebersihan	Jumlah unit	54	4.050.000,00
			Pembuatan sarana keamanan	Jumlah unit	54	5.000.000,00
						9.050.000,00
<b>Penyelesaian</b>	Unit	<b>XXVI</b>	Pembersihan area dan pembenahan	Jumlah unit	54	3.240.000,00
			Finishing	Jumlah unit	54	29.700.000,00
						<b>32.940.000,00</b>

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment



## f. Menghitung Tarif Aktivitas

Setelah data tentang aktivitas, biaya, dan pendorong aktivitas dikumpulkan, langkah selanjutnya menghitung tarif masing-masing aktifitas. Tarif yang telah ditentukan digunakan untuk membebankan biaya pada produk. Tarif ditentukan dengan membagi biaya aktivitas dengan tingkat volume aktivitas atau jumlah konsumsi yang diserap.

Tabel V.22. Daftar Tarif Masing-masing Aktivitas

Pool	Activity driver	Volume	Biaya aktivitas (dalam rupiah)	Tarif kelompok (dalam rupiah)
I	Jam kerja langsung	270	600.000,00	2.222,22
II	$m^2$	2.272	1.500.000,00	660,21
III	Jumlah kebutuhan bahan	2.272	8.179.200,00	3.600,00
IV	Jumlah kebutuhan air	2.272	725.600,00	319,37
V	$m^3$	59	6.734.400,00	114.142,37
VI	Jumlah penyangga	2.272	2.272.000,00	1.000,00
VII	Jumlah unit	54	60.750.000,00	1.125.000,00
VIII	Jam kerja langsung	1.056	2.346.664,32	2.222,22
IX	Jumlah satuan biji	80	5.200.000,00	65.000,00
X	Jumlah satuan biji	250	12.500.000,00	50.000,00
XI	Jumlah satuan biji	990	3.217.500,00	3.250,00
XII	Jumlah satuan biji	860	2.365.000,00	2.750,00
XIII	Jumlah satuan biji	430	5.590.000,00	13.000,00
XIV	Jumlah titik	844	54.860.000,00	65.000,00
XV	Jumlah unit	54	202.500.000,00	3.750.000,00
XVI	$m^2$	522	25.578.000,00	49.000,00
XVII	$m$	992	5.245.696,00	5.288,00
XVIII	$m^2$	563	16.890.000,00	30.000,00
XIX	$m$	270	10.057.500,00	37.250,00
XX	$m^2$	540	15.471.000,00	28.650,00
XXI	Jumlah unit	54	2.700.000,00	50.000,00
XXII	$m^3$	20	1.100.000,00	55.000,00
XXIII	$m^2$	1.215	59.535.000,00	49.000,00
XXIV	$m$	481	2.541.412,80	5.283,60
XXV	Jumlah unit	54	9.050.000,00	167.592,59
XXVI	Jumlah unit	54	32.940.000,00	610.000,00

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment



g. **Pembebanan Biaya *Overhead* ke Produk**

Setelah menentukan besarnya tarif melalui sistem ABC, berikutnya adalah melakukan pembebanan biaya *overhead* ke produk untuk mendapatkan total biaya overhead dari masing-masing produk yang diproduksi. Langkah pembebanan biaya *overhead* adalah mengkalikan tarif yang sudah ditentukan terhadap total kapasitas yang dikonsumsi untuk masing-masing produk. Perhitungan pembebanan biaya *overhead* ke masing-masing produk disajikan dalam tabel V.23 – tabel V.27.

Tabel V.23. Perhitungan biaya *overhead* bangunan rumah tinggal tipe-36

Pool	Jumlah volume	Tarif kelompok (dalam rupiah)	Jumlah BOP (dalam-rupiah)
I	140,00	2.222,22	311.110,80
II	1.008,00	660,21	665.491,68
III	1.008,00	3.600,00	3.628.800,00
IV	1.008,00	319,37	321.924,96
V	22,40	114.142,37	2.556.789,09
VI	1.008,00	1.000,00	1.008.000,00
VII	28,00	1.125.000,00	31.500.000,00
VIII	504,00	2.222,22	1.119.998,88
IX	28,00	65.000,00	1.820.000,00
X	112,00	50.000,00	5.600.000,00
XI	420,00	3.250,00	1.365.000,00
XII	392,00	2.750,00	1.078.000,00
XIII	196,00	13.000,00	2.548.000,00
XIV	364,00	65.000,00	23.660.000,00
XV	28,00	3.750.000,00	105.000.000,00
XVI	252,00	49.000,00	12.348.000,00
XVII	420,00	5.288,00	2.220.960,00
XVIII	210,00	30.000,00	6.300.000,00
XIX	140,00	37.250,00	5.215.000,00
XX	280,00	28.650,00	8.022.000,00
XXI	28,00	50.000,00	1.400.000,00
XXII	10,36	55.000,00	569.800,00
XXIII	630,00	49.000,00	30.870.000,00
XXIV	249,20	5.283,60	1.316.673,12
XXV	28,00	167.592,59	4.692.592,52
XXVI	28,00	610.000,00	17.080.000,00
			272.218.141,05

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.24. Perhitungan biaya tidak langsung bangunan rumah tinggal tipe-45

Pool	Jumlah volume	Tarif kelompok (dalam rupiah)	Jumlah BOP (dalam rupiah)
I	80	2.222,22	177.777,60
II	720	660,21	475.351,20
III	720	3.600,00	2.592.000,00
IV	720	319,37	229.946,40
V	17,92	114.142,37	2.045.431,27
VI	720	1.000,00	720.000,00
VII	16	1.125.000,00	18.000.000,00
VIII	288	2.222,22	639.999,36
IX	32	65.000,00	2.080.000,00
X	80	50.000,00	4.000.000,00
XI	336	3.250,00	1.092.000,00
XII	288	2.750,00	792.000,00
XIII	144	13.000,00	1.872.000,00
XIV	272	65.000,00	17.680.000,00
XV	16	3.750.000,00	60.000.000,00
XVI	144	49.000,00	7.056.000,00
XVII	320	5.288,00	1.692.160,00
XVIII	200	30.000,00	6.000.000,00
XIX	80	37.250,00	2.980.000,00
XX	160	28.650,00	4.584.000,00
XXI	16	50.000,00	800.000,00
XXII	5,92	55.000,00	325.600,00
XXIII	360	49.000,00	17.640.000,00
XXIV	142,4	5.283,60	752.384,64
XXV	16	167.592,59	2.681.481,44
XXVI	16	610.000,00	9.760.000,00
			166.668.131,91

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.25. Perhitungan biaya tidak langsung bangunan rumah tinggal tipe-48

Pool	Jumlah volume	Tarif kelompok (dalam rupiah)	Jumlah BOP (dalam rupiah)
I	10	2.222,22	22.222,20
II	96	660,21	63.380,16
III	96	3.600,00	345.600,00
IV	96	319,37	30.659,52
V	2,88	114.142,37	328.730,03
VI	96	1.000,00	96.000,00
VII	2	1.125.000,00	2.250.000,00
VIII	48	2.222,22	106.666,56
IX	4	65.000,00	260.000,00
X	10	50.000,00	500.000,00
XI	42	3.250,00	136.500,00
XII	36	2.750,00	99.000,00
XIII	18	13.000,00	234.000,00
XIV	36	65.000,00	2.340.000,00
XV	2	3.750.000,00	7.500.000,00
XVI	18	49.000,00	882.000,00
XVII	40	5.288,00	211.520,00
XVIII	25	30.000,00	750.000,00
XIX	10	37.250,00	372.500,00
XX	20	28.650,00	573.000,00
XXI	2	50.000,00	100.000,00
XXII	0,74	55.000,00	40.700,00
XXIII	45	49.000,00	2.205.000,00
XXIV	17,8	5.283,60	94.048,08
XXV	2	167.592,59	335.185,18
XXVI	2	610.000,00	1.220.000,00
			21.096.711,73

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.26. Perhitungan biaya tidak langsung bangunan rumah tinggal tipe-52

Pool	Jumlah volume	Tarif kelompok (dalam rupiah)	Jumlah BOP (dalam rupiah)
I	20	2.222,22	44.444,40
II	208	660,21	137.323,68
III	208	3.600,00	748.800,00
IV	208	319,37	66.428,96
V	3,04	114.142,37	346.992,80
VI	208	1.000,00	208.000,00
VII	4	1.125.000,00	4.500.000,00
VIII	108	2.222,22	239.999,76
IX	8	65.000,00	520.000,00
X	24	50.000,00	1.200.000,00
XI	96	3.250,00	312.000,00
XII	72	2.750,00	198.000,00
XIII	36	13.000,00	468.000,00
XIV	80	65.000,00	5.200.000,00
XV	4	3.750.000,00	15.000.000,00
XVI	48	49.000,00	2.352.000,00
XVII	100	5.288,00	528.800,00
XVIII	60	30.000,00	1.800.000,00
XIX	20	37.250,00	745.000,00
XX	40	28.650,00	1.146.000,00
XXI	4	50.000,00	200.000,00
XXII	1,48	55.000,00	81.400,00
XXIII	90	49.000,00	4.410.000,00
XXIV	35,6	5.283,60	188.096,16
XXV	4	167.592,59	670.370,36
XXVI	4	610.000,00	2.440.000,00
			43.751.656,12

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.27. Perhitungan biaya tidak langsung bangunan rumah tinggal tipe-60

Pool	Jumlah volume	Tarif kelompok (dalam rupiah)	Jumlah BOP (dalam rupiah)
I	20	2.222,22	44.444,40
II	240	660,21	158.450,40
III	240	3.600,00	864.000,00
IV	240	319,37	76.648,80
V	8,32	114.142,37	949.664,52
VI	240	1.000,00	240.000,00
VII	4	1.125.000,00	4.500.000,00
VIII	108	2.222,22	239.999,76
IX	8	65.000,00	520.000,00
X	24	50.000,00	1.200.000,00
XI	96	3.250,00	312.000,00
XII	72	2.750,00	198.000,00
XIII	36	13.000,00	468.000,00
XIV	92	65.000,00	5.980.000,00
XV	4	3.750.000,00	15.000.000,00
XVI	60	49.000,00	2.940.000,00
XVII	112	5.288,00	592.256,00
XVIII	68	30.000,00	2.040.000,00
XIX	20	37.250,00	745.000,00
XX	40	28.650,00	1.146.000,00
XXI	4	50.000,00	200.000,00
XXII	1,48	55.000,00	81.400,00
XXIII	90	49.000,00	4.410.000,00
XXIV	35,6	5.283,60	188.096,16
XXV	4	167.592,59	670.370,36
XXVI	4	610.000,00	2.440.000,00
			46.204.330,40

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

**h. Biaya Produksi Melalui Pendekatan *Activity Based Costing***

Biaya produksi masing-masing produk dapat ditentukan dengan menjumlahkan antara biaya bahan baku (selain tanah), Biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dalam menetapkan harga pokok produk adalah menambahkan biaya produksi dengan-biaya perolehan atas tanah. Besarnya biaya produksi dan harga pokok produk disajikan dalam tabel V.28 dan tabel V.29:

Tabel V.28. Biaya produksi melalui pendekatan sistem ABC

No	Model	Biaya bahan baku (dalam rupiah)	Biaya tenaga kerja langsung (dalam rupiah)	Biaya overhead pabrik (dalam rupiah)	Jumlah (dalam rupiah)	Unit yang diproduksi	Biaya produksi per unit (dalam rupiah)
1	Type 36	677.434.205,00	151.200.000,00	272.218.141,05	1.100.852.346,05	28	39.316.155,22
2	Type 45	513.201.800,00	108.000.000,00	166.668.131,91	787.869.931,91	16	49.241.870,74
3	Type 48	69.091.140,00	14.400.000,00	21.096.711,73	104.587.851,73	2	52.293.925,87
4	Type 52	153.724.130,00	31.200.000,00	43.751.656,10	228.675.786,10	4	57.168.946,53
5	Type 60	176.246.860,00	36.000.000,00	46.204.330,40	258.451.190,40	4	64.612.797,60
		1.589.698.135,00	340.800.000,00	549.938.971,19	2.480.437.106,19	54	
		0,64	0,14	0,22	1,00		

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Tabel V.29. Harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC

No	Model	Biaya perolehan atas tanah (nilai efektif) (dalam rupiah)	Biaya produksi per unit (dalam rupiah)	Harga pokok produk (dalam rupiah)
1	Type 36	53.166.666,67	39.316.155,22	92.482.821,89
2	Type 45	53.166.666,67	49.241.870,74	102.408.537,41
3	Type 48	53.166.666,67	52.293.925,87	105.460.592,54
4	Type 52	53.166.666,67	57.168.946,53	110.335.613,20
5	Type 60	53.166.666,67	64.612.797,60	117.779.464,27

Sumber: CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment



**C. Ada Tidaknya Perbedaan Antara Penetapan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan Dan Harga Pokok Produk Melalui Pendekatan *Activity-Based Costing System*.**

Perbandingan elemen biaya harga pokok menurut perusahaan dengan harga pokok berdasar teori tersaji dalam tabel V.30 :

Tabel V.30. Perbandingan elemen biaya penentu harga pokok per unit produk

Model	Jenis biaya	Perusahaan (dalam rupiah)	Teori (dalam rupiah)	Selisih (dalam rupiah)
Type 36	Bahan baku (selain tanah)	24.459.749,79	24.194.078,75	-265.671,04
Type 45		32.223.052,91	32.075.112,50	-147.940,41
Type 48		35.088.950,76	34.545.570,00	-543.380,76
Type 52		37.991.593,01	38.431.032,50	439.439,49
Type 60		43.544.162,23	44.061.715,00	517.552,77
Type 36	Tenaga kerja langsung	5.400.000,00	5.400.000,00	0
Type 45		6.750.000,00	6.750.000,00	0
Type 48		7.200.000,00	7.200.000,00	0
Type 52		7.800.000,00	7.800.000,00	0
Type 60		9.000.000,00	9.000.000,00	0
Type 36	Overhead Pabrik	7.943.330,88	9.722.076,47	1.778.745,59
Type 45		9.929.163,60	10.416.758,24	487.594,64
Type 48		10.591.107,84	10.548.355,87	-42.751,97
Type 52		11.473.700,16	10.937.914,03	-535.786,13
Type 60		13.238.884,80	11.551.082,60	-1.687.802,20

Sumber: Diolah dari data CV .Bangun Cipta Raharja Property Investment

Berdasarkan perbandingan elemen biaya, terdapat perbedaan terhadap biaya bahan baku dan *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan perbedaan metode pembebanan biaya antara perusahaan dengan pembebanan secara teori. Metode pembebanan bahan baku misalnya, perusahaan membebankan biaya keobjek biaya seperti dinding, pondasi, bumbungan dengan pendorong luas bangunan. Secara teori penggunaan bahan baku seperti dinding terbagi atas bahan baku seperti pasir, batu bata, dan semen. Berdasar standar perhitungan

volume bahan baku (petunjuk konstruksi bangunan gedung) masing-masing bahan baku dapat ditelusuri dan dapat ditentukan jumlah kuantitas yang terpakai. Sedangkan untuk biaya *overhead* perbedaan disebabkan perusahaan menggunakan tingkat pendorong unit saja untuk membebarkan biaya ke produk, sedangkan secara teori digunakan pendorong aktivitas yang lebih bervariasi sehingga mampu menghasilkan pembebanan biaya yang lebih akurat.

Untuk menentukan apakah terdapat atau tidak perbedaan penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC dilakukan melalui uji peringkat Wilcoxon, Uji ini mampu menyatakan anggota dari suatu pasangan lebih besar atau lebih kecil, dan dapat menjelaskan tanda perbedaan antara (n) pasangan. Simbol (n) merupakan (jumlah objek penelitian yang digunakan), serta memberikan urutan ranking absolut.

Metode uji peringkat Wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dua pasangan yang akan dibandingkan yaitu X adalah penetapan harga pokok produk menurut perusahaan, dan Y adalah harga pokok produk melalui pendekatan system ABC.
2. Menentukan selisih terhadap besarnya nilai  $X_n$  dan  $Y_n$ , simbol d adalah besarnya selisih antara nilai X dan Y untuk masing-masing objek penelitian, dimana  $d_n = Y_n - X_n$
3. Melakukan rangking terhadap nilai  $d_n$  yang telah diperoleh. Ranking 1 diberikan untuk nilai terkecil, dan ranking 2 untuk nilai terkecil berikutnya

sampai dengan jumlah  $n$  (jumlah objek yang diteliti) tanpa memperhatikan tanda positif atau negatif. Jika terdapat jumlah  $d_n$  terhadap objek tertentu adalah sama, diberikan rangking sama sesuai peringkat yang diperoleh.

4. Langkah berikutnya adalah membubuhkan tanda positif atau negatif sesuai hasil  $d_n$  yang diperoleh. Perhitungan untuk prosedur uji peringkat bertanda Wilcoxon adalah tersaji dalam tabel V.31 sebagai berikut:

Tabel V.31. Prosedur Uji Peringkat Menurut Wilcoxon

Model	Harga pokok produk menurut Perusahaan (dalam rupiah) X	Harga pokok produk pendekatan sistem ABC (dalam rupiah) Y	Selisih (dalam rupiah) $d = Y - X$	Peringkat	Tanda	
					+	-
Tipe 36	90.969.747,34	92.482.821,89	1.513.074,55	5	5	
Tipe 45	102.068.883,18	102.408.537,41	339.654,23	2	2	
Tipe 48	106.046.725,27	105.460.592,54	-586.132,73	3		3
Tipe 52	110.431.959,84	110.335.613,20	-96.346,64	1		1
Tipe 60	118.949.713,70	117.779.464,27	-1.170.249,43	4		4
					7	8

Sumber: Diolah dari data CV .Bangun Cipta Raharja Property Investment

5. Menyatakan hipotesis nol adalah perlakuan untuk X dan Y adalah sama.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dan sistem ABC.

$H_1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan untuk penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dan sistem ABC.

6. Memilih tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang diinginkan, dalam kasus ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika  $T^+$  observasi sama dengan harga tercantum dalam table *critical value of  $T^+$  for Wilcoxon* untuk sampel ukuran  $n$ , besar probabilitas  $T^+$  adalah jumlah ranking terbanyak.

7. Penarikan kesimpulan statistik tentang hipotesis nol.  $H_0$ : diterima jika probabilitas signifikan  $T^+$  lebih besar sama dengan 0,05, dan  $H_0$ : ditolak jika probabilitas signifikan  $T^+$  lebih kecil sama dengan 0,05. Berdasar uji peringkat Wilcoxon diperoleh  $T^+$  adalah 8, berdasar tabel untuk  $T^+ = 8$ , dan  $n = 5$ , diperoleh probabilitas sebesar 0.4, karena 0.4 lebih besar dari 0,05 ( $T^+ \geq 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan untuk penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Menurut hasil analisa data yang telah diolah pada bab V, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Bangun Cipta Raharja adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang properti. Produk yang telah dihasilkan adalah bangunan rumah tinggal tipe 36, 45, 48, 52, dan 60. Perusahaan menetapkan harga pokok berdasar sistem tradisional dengan metode tarif menyeluruh menggunakan satuan luas (meter persegi). Sehingga seringkali pembebanan biaya menjadi tidak akurat. hal ini dapat menimbulkan distorsi biaya.
2. Sistem ABC menawarkan dasar pembebanan yang lebih bervariasi, yaitu dengan menggunakan penggerak tingkat unit, penggerak tingkat *batch*, penggerak pendukung produk dan penggerak penopang fasilitas untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada masing-masing produk yang dihasilkan. Dengan demikian sistem ABC dapat memberikan informasi yang lebih rinci yang mendukung bagi kepentingan manajerial perusahaan.

3. Berdasar uji peringkat Wilcoxon diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga pokok produk menurut perusahaan dan harga pokok produk menurut sistem ABC.

## **B. Saran**

Kondisi saat ini menuntut perusahaan mampu menilai besarnya biaya yang sesungguhnya telah dikeluarkan, dan dapat menghasilkan informasi yang akurat, sehingga manajer mampu mengambil keputusan yang tepat. Berdasar uji peringkat Wilcoxon dinyatakan bahwa: tidak terdapat perbedaan antara penetapan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC. Berdasar hasil penelitian dapat disarankan, bahwa:

1. Sistem ABC dapat dipertimbangkan dimasa yang akan datang apabila perusahaan dapat menghasilkan berbagai macam produk dengan tingkat diversitas yang tinggi, serta adanya kesiapan sumber daya manusia yang dapat memahami dengan baik bagaimana penerapan sistem akuntansi berdasarkan aktivitas.
2. Perusahaan juga perlu memprediksi antara biaya yang dikeluarkan untuk implementasi sistem ABC dengan manfaat yang diperoleh dari implementasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko J. dan Supratiknya A. (2004). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Blocher, Chen dan Lin. (2000). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba empat.
- Ciptani, Monika Kussetya (2001). *Peningkatan Produktifitas dan Efisiensi Biaya Melalui Integrasi Time & Motion Studi dan Activity-Based Costing*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 1, Mei 2001, 30-50
- Cooper, Robin and Rrobert S. Kaplan. (1992). "Activity-Based Systems: Measuring The Costs Of Resource Usage". *Accounting Horizon*.september:1-13.
- Garrison, Ray H. (1997). *Akuntansi Manajemen: Konsep-konsep Untuk Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: AK Group
- Hansen, Don R, and Maryane M. Mowen (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don R, and Maryane M. Mowen (2000). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Iqbal M. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Harnanto (1992). *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk*. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE UGM
- Mulyadi (1993). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi ke-3, Yogyakarta: BPFE UGM
- Mulyadi. (2003). *Activity-Based Cost System*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Polimeni, S.Ralph, Frank, T. Fabozzi, Athur H. Adelberg (1991). *Cost Accounting Concep and Aplication for managerial Decition Making*. Singapore: Mc. Graw-Hill Book
- Puspantoro, Benny. (1996). *Kontruksi Bangunan Gedung Tidak Bertingkat*. Edisi ke-5. Yogyakarta: Andi Offset

- Sugiri, Slamet. (1994). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supranto, J. (1981). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Supriyono, R.A.(1983). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi ke-2, cetakan ke-3. Yogyakarta: BPFE UGM
- Supriyono. (1994). *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaja. (1992). *Activity-Based Costing Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rinka cipta.
- William K Carter dan Milton F Usry. (2004). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba empat.





Perum PESONA SENDANGADI kav. B10  
Jln. Jatirejo Sendangadi, Mlati Sleman  
Yogyakarta 55285  
Phone : +62-274-4362160, Fax : +62-274-4362162

---

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Kristovel Junjung Prabowo

NIM : 002114128

Judul Skripsi : Penetapan Harga jual Produk Melalui Pendekatan  
Activity Based Costing System

Benar-benar melakukan penelitian di perusahaan kami.

Semoga surat ini dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Sleman, 15 Maret 2006



**BANGUN CIPTA RAHARJA**  
— PROPERTY INVESTMENT —

(Lukas Purwanto)  
Head Office

**Keterangan data penggunaan jam kerja langsung**

Upah per hari tukang:

Tukang batu	= Rp25.000
Tukang cat	= Rp25.000
Laden	= Rp17.500

1 unit bangunan rumah tinggal dikerjakan oleh 2 tukang dan 4 laden

2 tukang	= Rp 50.000
4 laden	= Rp 70.000
total	= Rp120.000

biaya tenaga kerja langsung dihitung atas dasar biaya rata-rata 6 pekerja  
(Rp120.000 : 6 orang) sebesar Rp20.000 per hari.

Penggunaan jam kerja untuk 1 hari = 9 jam kerja

biaya tenaga kerja langsung per jam adalah Rp2.222,22 (Rp20.000 : 9)

**Rumus Perbandingan Volume Bahan Baku  
(pasir, kerikil, batu, semen, batu bata)**

1  $m^3$  Pondasi terdiri atas:

1,2  $m^3$  batu belah

1,227 zak semen

0,491  $m^3$  pasir

1  $m^3$  Beton cor campuran:

0,54  $m^3$  pasir

0,82  $m^3$  kerikil

6,8 zak semen

110 kg besi beton

1  $m^2$  Plesteran:

0,014  $m^3$  pasir

0,087 zak semen

1  $m^3$  Dinding bata:

500 biji bata

2,538 zak semen

0,406  $m^3$  pasir

1  $m^3$  Floor int

0,014  $m^3$  pasir

0,087 Zak semen

(sumber : Petunjuk konstruksi bangunan gedung)

**Penelusuran Volume Bahan Baku  
(pasir, batu, kerikil, semen, besi)**

Volume pasir						Jumlah	Volume tiap 1 $m^3$	Sa tuan						
	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60				Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60	
Urugan pasir pondasi	1,82	2,46	2,74	3,08	3,69	13,79			1,82	2,46	2,74	3,08	3,69	
Pasangan pondasi	17,8	24	26,5	30	36	134,3	0,491	$m^3$	8,7398	11,784	13,0115	14,73	17,676	
Beton:								$m^3$					0	
a. Sloof	1,07	1,15	1,38	1,92	2,28	7,8	0,54	$m^3$	0,5778	0,621	0,7452	1,0368	1,2312	
b. Kolom praktis	0,8	1,17	1,2	1,26	1,4	5,83	0,54	$m^3$	0,432	0,6318	0,648	0,6804	0,756	
c. Topi-topi beton	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,75	0,54	$m^3$	0,081	0,081	0,081	0,081	0,081	
d. Ring balok 12/20	1,07	1,56	1,68	1,92	2,28	8,51	0,54	$m^3$	0,5778	0,8424	0,9072	1,0368	1,2312	
Dinding bata	15,72	23,71	25,32	29,56	35,41	129,72	0,406	$m^3$	6,38232	9,62626	10,27992	12,00136	14,37646	
Kap batu bata	1,98	3	3,12	3,24	3,6	14,94	0,406	$m^3$	0,80388	1,218	1,26672	1,31544	1,4616	
Bubungan beton	15	22	26	30	30	123	0,035	$m^3$	0,525	0,77	0,91	1,05	1,05	
Plesteran	322,25	472,5	498	574	677,5	2544,25	0,014	$m^3$	4,5115	6,615	6,972	8,036	9,485	
Urugan pasir lantai	1,8	2,25	2,23	2,6	3	11,88		$m^3$	1,8	2,25	2,23	2,6	3	
Floor in dasar keramik	1,08	1,35	1,45	1,56	1,8	7,24	0,014	$m^3$	0,01512	0,0189	0,0203	0,02184	0,0252	
Total volume pasir										26,26622	36,91836	39,81184	45,66964	54,06366

Volume batu	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60	Jumlah	Volume tiap 1 m <sup>3</sup>	Satuan	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60
Aanstampang batu kali	3,56	4,8	5,4	6	7,2	26,96	1,2	m <sup>3</sup>	4,272	5,76	6,48	7,2	8,64
Pasangan pondasi	17,8	24	26,5	30	36	134,3	1,2	m <sup>3</sup>	21,36	28,8	31,8	36	43,2
Total volume batu									25,632	34,56	38,28	43,2	51,84
Volume kerikil	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60	Jumlah	Volume tiap 1 m <sup>3</sup>	Satuan	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60
Beton :													
a. Sloof	1,07	1,15	1,38	1,92	2,28	7,8	0,82	m <sup>3</sup>	0,8774	0,943	1,1316	1,5744	1,8696
b. Kolom praktis	0,8	1,17	1,2	1,26	1,4	5,83	0,82	m <sup>3</sup>	0,656	0,9594	0,984	1,0332	1,148
c. Topi-topi beton	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,75	0,82	m <sup>3</sup>	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123
d. Ring balok 12/20	1,07	1,56	1,68	1,92	2,28	8,51	0,82	m <sup>3</sup>	0,8774	1,2792	1,3776	1,5744	1,8696
Total volume kerikil									2,5338	3,3046	3,6162	4,305	5,0102
Volume batu bata	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60	Jumlah	Volume tiap 1 m <sup>3</sup>	Satuan	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60
Dinding bata	15,72	23,71	25,32	29,56	35,41	129,72	500	Biji	7860	11855	12660	14780	17705
Kap batu bata	1,98	3	3,12	3,24	3,6	14,94	500	Biji	990	1500	1560	1620	1800
Total volume bata									8850	13355	14220	16400	19505

Volume semen	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60	Jumlah	Volume tiap 1 m <sup>3</sup>	Satuan	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60
Pasangan pondasi	17,8	24	26,5	30	36	134,3	1,227	Zak	21,8406	29,448	32,5155	36,81	44,172
Beton:													
a. Sloof	1,07	1,15	1,38	1,92	2,28	7,8	6,8	Zak	7,276	7,82	9,384	13,056	15,504
b. Kolom praktis	0,8	1,17	1,2	1,26	1,4	5,83	6,8	Zak	5,44	7,956	8,16	8,568	9,52
c. Topi-topi beton	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,75	6,8	Zak	1,02	1,02	1,02	1,02	1,02
d. Ring balok 12/20	1,07	1,56	1,68	1,92	2,28	8,51	6,8	Zak	7,276	10,608	11,424	13,056	15,504
Dinding bata	15,72	23,71	25,32	29,56	35,41	129,72	2,538	Zak	39,89736	60,17598	64,26216	75,02328	89,87058
Kap batu bata	1,98	3	3,12	3,24	3,6	14,94	2,538	Zak	5,02524	7,614	7,91856	8,22312	9,1368
Bubungan beton	15	22	26	30	30	123	0,218	Zak	3,27	4,796	5,668	6,54	6,54
Plesteran	322,25	472,5	498	574	677,5	2544,25	0,087	Zak	28,03575	41,1075	43,326	49,938	58,9425
Floor in dasar keramik	1,08	1,35	1,45	1,56	1,8	7,24	0,087	Zak	0,09396	0,11745	0,12615	0,13572	0,1566
Total volume semen									119,1749	170,6629	183,8044	212,3701	250,3665
Volume besi	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60	Jumlah	Volume tiap 1 m <sup>3</sup>	Satuan	Type 36	Type 45	Type 48	Type 52	Type 60
Beton :													
a. Sloof	1,07	1,15	1,38	1,92	2,28	7,8	110	Kilogram	117,7	126,5	151,8	211,2	250,8
b. Kolom praktis	0,8	1,17	1,2	1,26	1,4	5,83	110	Kilogram	88	128,7	132	138,6	154
c. Topi-topi beton	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,75	110	Kilogram	16,5	16,5	16,5	16,5	16,5
d. Ring balok 12/20	1,07	1,56	1,68	1,92	2,28	8,51	110	Kilogram	117,7	171,6	184,8	211,2	250,8
Total volume besi									339,9	443,3	485,1	577,5	672,1

Sumber: Diolah dari data CV. Bangun Cipta Raharja Property Investment

Output uji peringkat bertanda wilcoxon dengan SPSS.10 untuk harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk melalui pendekatan sistem ABC

### NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga pokok produk menurut perusahaan (CV. Bangun Cipta Raharja)	5	105693404,8	10346881,1	90969744	118949712
Harga pokok produk melalui pendekatan activity based costing system	5	105693406,4	9393973,62	92482824	117779464

### Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga pokok produk melalui pendekatan activity based costing system - Harga pokok produk menurut perusahaan (CV. Bangun Cipta Raharja)	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	2,87	8,00
	Positive Ranks	2 <sup>b</sup>	3,50	7,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

- Harga pokok produk melalui pendekatan activity based costing system < Harga pokok produk menurut perusahaan (CV. Bangun Cipta Raharja)
- Harga pokok produk melalui pendekatan activity based costing system > Harga pokok produk menurut perusahaan (CV. Bangun Cipta Raharja)
- Harga pokok produk menurut perusahaan (CV. Bangun Cipta Raharja) = Harga pokok produk melalui pendekatan activity based costing system

Test Statistics<sup>b</sup>

	Harga pokok produk melalui pendekatan activity based costing system - Harga pokok produk menurut perusahaan (CV. Bangun Cipta Raharja)
Z	: -1,135 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	: ,893

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### Keterangan:

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 pengujian dua sisi :

$H_0$  = diterima jika :  $-1,96 < \text{nilai } Z < \pm 1,96$

$H_0$  = ditolak jika :  $Z > \pm 1,96$  atau  $Z < -1,96$

Karena  $-1,96 < -0,135 < +1,96$ , sehingga nilai Z hitung berada diantara batas kritis penerimaan  $H_0$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima.



Output uji peringkat Wilcoxon dengan SPSS.10 terhadap kelompok biaya bahan baku dan overhead :

### NPar Tests

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Biaya bahan baku dan overhead perusahaan	10	22648369,8	13575214,26	7943331	43544164
Biaya bahan baku dan overhead sistem ABC	10	22648359,9	13596624,72	9722076	44061716

### Wilcoxon Signed Ranks Test

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Biaya bahan baku dan overhead sistem ABC - Biaya bahan baku dan overhead perusahaan	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	5,00	30,00
	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	6,25	25,00
Biaya bahan baku dan overhead perusahaan	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

- a. Biaya bahan baku dan overhead sistem ABC < Biaya bahan baku dan overhead perusahaan  
 b. Biaya bahan baku dan overhead sistem ABC > Biaya bahan baku dan overhead perusahaan  
 c. Biaya bahan baku dan overhead perusahaan = Biaya bahan baku dan overhead sistem ABC

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	Biaya bahan baku dan overhead sistem ABC - Biaya bahan baku dan overhead perusahaan
Z	-,255 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,799

- a. Based on positive ranks.  
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### Keterangan:

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05 pengujian dua sisi :

$H_0$  = diterima jika :  $-1,96 < \text{nilai } Z < +1,96$

$H_0$  = ditolak jika :  $Z > +1,96$  atau  $Z < -1,96$

Karena  $-1,96 < -0,255 < +1,96$ , sehingga nilai Z hitung berada diantara batas kritis penerimaan  $H_0$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima.



